

ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA
AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN FRAUD TRIANGLE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Rr. Nur Antari Wijayanti

14812144013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

PERSETUJUAN

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *FRAUD TRIANGLE***

SKRIPSI

Oleh:

Rr. Nur Antari Wijayanti

14812144013

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Oktober 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *FRAUD TRIANGLE***

Oleh:

Rr. Nur Antari Wijayanti
14812144013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 November 2018
dan dinyatakan lulus



Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		22/11/2018
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		22/11/2018
Indarto Waluyo, S.E., M. Acc., CPA., Ak	Penguji Utama		22/11/2018

Yogyakarta, 23 November 2018



Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Nur Antari Wijayanti
NIM : 14812144013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *FRAUD*
TRIANGLE

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018



Rr. Nur Antari Wijayanti

NIM. 14812144013

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur

(terhadap karunia Allah)”

(Q.S. Yusuf:87)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

“Throughout my life, I gave this urge to keep learning and thrive to be the best”

(Nagita Slavina Maria Tengker)

“Kamu lebih berani dari yang kamu tahu, lebih kuat dari kelihatannya, dan lebih pintar dari yang kamu pikirkan”

(Winnie The Pooh)

“Jangan biarkan ketakutan menghambatmu, terima dan ubah dia menjadi keberanian yang akan mendukung langkahmu”

(Sharukh Khan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Lumawati dan Ayah Drs. R. Nur Handono yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan yang tak terbatas. Terimakasih dan *I love you*.
2. Rr. Windyasti Lestari dan R. Usman Nuzqi Ramadhan kedua adikku yang selalu menghibur dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.
3. Keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukung, mendampingi, dan menemani serta memotivasi.
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *FRAUD TRIANGLE***

Oleh:
RR. NUR ANTARI WIJAYANTI
14812144013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Penyebab utama yang paling dominan dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*.

Penelitian ini termasuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 261 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan sampel penelitian sejumlah 158 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji validitas. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan manual dan *crosstabs*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif (1) Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 25, frekuensi relatif 35,21%, dan masuk dalam kategori sangat tinggi. (2) Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 26, frekuensi relatif 36,62%, dan masuk dalam kategori tinggi. (3) Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 29, frekuensi relatif 40,48%, dan masuk dalam kategori tinggi. (4) Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 29, frekuensi relatif 40,48%, dan masuk dalam kategori tinggi. (5) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa dikarenakan adanya Tekanan sangat tinggi sejumlah 26 mahasiswa atau 36,6% terjadi pada angkatan 2016. (6) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa dikarenakan adanya Kesempatan sangat tinggi sejumlah 29 mahasiswa atau 40,8% terjadi pada angkatan 2016. (7) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 26 mahasiswa dikarenakan adanya Rasionalisasi tinggi sejumlah 29 mahasiswa atau 40,8% terjadi pada angkatan 2016.

Kata Kunci: Perilaku Kecurangan Akademik, *Fraud Triangle*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

ANALYSIS OF ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR IN ACCOUNTING STUDENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY USING FRAUD TRIANGLE APPROACH METHOD

By:

RR. NUR ANTARI WIJAYANTI

14812144013

ABSTRACT

This study aimed to find out: The most dominant main cause in Academic Cheating Behavior of Accounting Students at Faculty of Economics Yogyakarta State University using the Fraud Triangle Approach.

This research was a survey research. The population in this study were 261 students of the Accounting Study Program at Faculty of Economics, Yogyakarta State University, with the sample of 158 respondents. Random sampling technique were used as data collection technique. The method of data collection used questionnaires. Prerequisite analyze test included validity test. Data analysis techniques used manual calculations and crosstabs.

The results of the reseach indicate that descriptive analysis (1) the highest Academic fraud in Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 25, relative frequency is 35.21%, and categorized as very high. (2) The highest pressure on Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 26, relative frequency is 36.62%, and categorized as high. (3) The highest chance for Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 29, relative frequency is 40.48%, and categorized as high. (4) The highest rationalization in accounting students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 29, relative frequency is 40.48%, and categorized as high. (5) The highest result of Academic fraud Behavior analysis is very high with the number of 25 students due to the very high pressure of 26 students or 36.6% occurred in the class of 2016. (6) The highest result of Academic fraud Behavior analysis is very high with 25 students due to a very high chance of 29 students or 40.8% occurred in class 2016. (7) The highest result of Academic Cheating Behavior analysis was very high with a total of 26 students due to the high rationalization of 29 students or 40.8% occurred in the 2016 class .

Keywords: Academic Fraud Behavior, Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis ajukan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa arahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, dan saran, serta arahan yang membangun selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak., narasumber yang telah memberikan kritik dan saran, serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

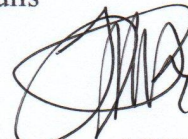
7. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama penulis menempuh studi.
9. Zahra Tiara Rusyda, Fauzan Kurniawan, Akhdan Nur Said, Taufiqur Riza, Nesya Widyaputranti, Tegar Galang Anantha, Faris Ahmad, Rachmi Fatin, Iklimahumaira, dan Vitas Pangesti yang telah menjadi teman hidup terbaik selalu memberikan segala bantuan, motivasi, dukungan, serta penyemangat dalam menyelesaikan masa studi yang hampir disudahi dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Emy Pavitasari, Vania Nur, Denny Ariza, dan Navi Astuti yang telah menjadi motivator terunik untuk tetap bertahan melalui suka duka dan pedih untuk menyelesaikan studi dengan memiliki “Grup Bertahan Hidup” berubah menjadi “Grup Bebek Hangat”.
11. Safira Alma, Chatarina Wulan, Alif Nur Fakhruddin, Albait Fikri, Inggit Hanggartania, Yuliana Sani, Rizka Widyawati, Tiokta Kartini, Candra, serta terimakasih Nurul Ramadhani dan Ikhsan Prabowo (yang telah menjadi pahlawan atas pinjaman laptop) yang telah memberikan motivasi dan dukungan, serta semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Rahma Dewi, Nur Diah, Ratri Ayu, yang telah memotivasi dan menemani tanpa mengenal waktu untuk menemani pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.

13. Anna Mardiah, Zulfahri, Febryaulfa, Bianca, Silma Syefira, Rani Balya, Disya Citta, Fitri Ayu, Puteri Nasya, dan Rohmah selaku sahabat-sahabat member “Kunthicrew” yang sejak bangku sekolah menemani, mendukung, dan menyemangati hingga sampai titik penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Semua teman-teman yang saya sayangi dan saya banggakan di kelas A, B, dan U Program Studi Akuntansi 2014 yang telah memberikan pengalaman, kenangan, dan rasa kebersamaan selama empat tahun menyelesaikan studi.
15. Semua teman-teman organisasi HIMA AKSI, Genbi, dan lainnya yang saya sayangi dan saya banggakan, yang telah memberikan pengalaman, kenangan, tempat bermain dan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dewasa, dan suka duka terlewati mewarnai masa-masa studi saya.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama penyusunan tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Penulis



Rr. Nur Antari Wijayanti

NIM. 14812144013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
a. Bagi Universitas.....	13
b. Bagi Mahasiswa	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
a. Kecurangan	15
b. Kecurangan Akademik.....	16
1. Kecurangan Akademik.....	16
2. Faktor-faktor Kecurangan Akademik	17
a) Prokrastinasi dan Efikasi Diri	18

b)	Kecemasan yang Berlebihan	18
c)	Motivasi Belajar dan Berprestasi	19
d)	Keterikatan dengan Kelompok.....	19
e)	Keinginan Tinggi	19
f)	Pikiran Negatif.....	19
g)	Harga Diri dan Kendali Diri.....	20
h)	Perilaku Impulsive dan Cari Perhatian.....	20
3.	Karakteristik Kecurangan Akademik	21
a)	Demografi	21
b)	Akademis	21
c)	Motivasi	22
d)	Kepribadian.....	22
4.	Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik	22
	Helen Marsden, dkk., (2005: 3) membedakan kecurangan akademik ke dalam tiga jenis yaitu	22
a)	Cheating	22
b)	Plagiarism	23
c)	Falsification.....	23
5.	Akibat yang Ditimbulkan Kecurangan Akademik	23
6.	Upaya Penanggulangan Kecurangan Akademik	24
a)	Ada Sanksi bagi setiap Perilaku Kecurangan.....	24
b)	Pemerintah yang Mendukung	24
c)	Berani Menolak untuk Hal yang Salah	24
c.	Fraud Triangle.....	25
1.	Tekanan.....	25
2.	Kesempatan.....	26
3.	Rasionalisasi	26
1.	Tekanan (pressure).....	27
2.	Kesempatan (Perceived Opportunity)	28
3.	Rasionalisasi (Rationalization)	28
d.	Tekanan.....	28
1.	Tekanan.....	28
2.	Jenis-jenis Tekanan	29

a)	Tekanan Faktor Keuangan (Financial Pressure)	29
b)	Kebiasaan Buruk yang Dimiliki Seseorang	29
c)	Tekanan yang Berasal dari Pihak Eksternal.....	30
d)	Tekanan Lain-lain	30
e.	Kesempatan.....	31
1.	Kesempatan.....	31
2.	Faktor-faktor yang Mendorong Munculnya Kesempatan Menyontek	31
a)	Kurangnya Pengendalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran	31
b)	Ketidakmampuan untuk Menilai Kualitas dari suatu Hasil	31
c)	Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan.....	31
d)	Kurangnya Akses Informasi.....	32
e)	Ketidaktahuan, Apatisme, atau Ketidakpedulian, dan Kemampuan yang Memadai dari Pihak yang Dirugikan dalam Kecurangan	32
f)	Kurangnya Pemeriksaan	32
f.	Rasionalisasi	33
1.	Rasionalisasi	33
2.	Rasionalisasi yang Sering Digunakan oleh Pelaku Kecurangan.....	33
B.	Penelitian yang Relevan.....	34
C.	Kerangka Bepikir	37
D.	Paradigma Penelitian	42
E.	Pertanyaan Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	49
1.	Populasi.....	49
2.	Sampel.....	50
D.	Definisi Operasi Variabel Penelitian.....	52
1.	Perilaku Kecurangan Akademik	52
2.	Tekanan.....	53
3.	Kesempatan.....	53
4.	Rasionalisasi	53
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53

1. Teknik Pengumpulan Data.....	53
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji reabilitas.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian Umum Subjek Penelitian.....	59
B. Deskripsi Data Khusus Variabel Penelitian	60
1. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik.....	60
a. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 61	
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	62
2) Menentukan rentang kelas	62
3) Menentukan panjang kelas interval.....	63
4) Data distribusi frekuensi	63
5) Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	65
6) Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	66
7) Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Mahasiswa Akuntansi 2015	69
b. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 71	
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	72
2) Menentukan rentang kelas	73
3) Menentukan panjang kelas interval.....	73
4) Data distribusi frekuensi	73
5) Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	75
6) Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	76
7) Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	79
c. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 81	
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	82

2) Menentukan rentang kelas	83
3) Menentukan panjang kelas interval.....	83
4) Data distribusi frekuensi	83
5) Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	85
6) Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	86
7) Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.	89
2. Variabel Tekanan	91
a. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	92
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	93
2) Menentukan rentang kelas	93
3) Menentukan panjang kelas interval.....	94
4) Data distribusi frekuensi	94
5) Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	95
6) Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	96
7) Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	99
b. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	101
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	102
2) Menentukan rentang kelas	102
3) Menentukan panjang kelas interval.....	103
4) Data distribusi frekuensi	103
5) Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	105
6) Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	106
7) Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	109
c. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	111
1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	112
2) Menentukan rentang kelas	112
3) Menentukan panjang kelas interval.....	113
4) Data distribusi frekuensi	113

5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	115
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	116
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	119
3.	Variabel Kesempatan	121
a.	Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	122
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	122
2)	Menentukan rentang kelas	123
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	123
4)	Data distribusi frekuensi	124
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	125
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	126
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	129
b.	Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	131
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	132
2)	Menentukan rentang kelas	132
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	133
4)	Data distribusi frekuensi	133
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	135
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	136
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	139
c.	Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	141
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	142
2)	Menentukan rentang kelas	142
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	143
4)	Data distribusi frekuensi	143
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	145
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	146

7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	149
4.	Variabel Rasionalisasi.....	151
a.	Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	152
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	152
2)	Menentukan rentang kelas	153
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	153
4)	Data distribusi frekuensi	154
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	155
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	156
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	159
b.	Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	161
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	162
2)	Menentukan rentang kelas	162
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	163
4)	Data distribusi frekuensi	163
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	165
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	166
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	169
c.	Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	171
1)	Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges.....	172
2)	Menentukan rentang kelas	172
3)	Menentukan panjang kelas interval.....	173
4)	Data distribusi frekuensi	173
5)	Menentukan Mean ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), dan Kategori Kecenderungan	175
6)	Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)	176
7)	Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi pada Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	179
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	181
1.	Perilaku Kecurangan Akademik	181

2. Tekanan.....	183
3. Kesempatan.....	185
4. Rasionalisasi	187
5. Hasil Analisis Deskriptif menggunakan SPSS.....	188
a. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	189
b. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	192
c. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	195
d. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	198
e. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	201
f. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	204
g. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	207
h. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	210
i. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	213
D. Keterbatasan Penelitian.....	216
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	217
A. Kesimpulan	217
B. Saran	223
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN.....	227

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	5
Tabel 2. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	6
Tabel 3. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	7
Tabel 4. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	9
Tabel 5. Penelitian yang relevan	37
Tabel 6. Jumlah populasi penelitian.....	50
Tabel 7. Jumlah populasi penelitian.....	52
Tabel 8. Skala Penilaian untuk Pertanyaan Positif dan Negatif.....	55
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen.....	56
Tabel 10. Jumlah Populasi Penelitian	59
Tabel 11. Jumlah Populasi Penelitian	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	64
Tabel 13. Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi 2015.....	67
Tabel 14. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	69
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	74
Tabel 16. Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi pada 2016	77
Tabel 17. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	79
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	84
Tabel 19. Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	87
Tabel 20. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	89
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015	94
Tabel 22. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015	97
Tabel 23. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	99
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	104
Tabel 25. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	107

Tabel 26. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	109
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	114
Tabel 28. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	117
Tabel 29. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	119
Tabel 30. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	124
Tabel 31. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	127
Tabel 32. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	129
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	134
Tabel 34. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	137
Tabel 35. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	139
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	144
Tabel 37. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	147
Tabel 38. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	149
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015.....	154
Tabel 40. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 ...	157
Tabel 41. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	159
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016.....	164
Tabel 43. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 ...	167
Tabel 44. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	169
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.....	174
Tabel 46. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 ...	177
Tabel 47. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	179
Tabel 48. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017.....	182
Tabel 49. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017	183
Tabel 50. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017	185

Tabel 51. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017	187
Tabel 52. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	190
Tabel 53. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	193
Tabel 54. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	196
Tabel 55. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	199
Tabel 56. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	202
Tabel 57. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	205
Tabel 58. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	208
Tabel 59. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	211
Tabel 60. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fraud Triangle Theory	25
Gambar 2. Fraud Triangle Theory	42
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	64
Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	68
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	74
Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	78
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	84
Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	88
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015	95
Gambar 10. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	98
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan	104
Gambar 12. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	108
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	114
Gambar 14. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	118
Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	125
Gambar 16. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	128
Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	134
Gambar 18. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	138

Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	144
Gambar 20. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	148
Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	155
Gambar 22. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	158
Gambar 23. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	164
Gambar 24. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	168
Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	174
Gambar 26. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Uji Coba	228
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	231
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reabilitas.....	232
Lampiran 4. Uji Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	241
Lampiran 5. Data Penelitian	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*cheating*) merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahkan sampai pada penulisan akhir. Kecurangan akademik bukanlah masalah baru dalam dunia pendidikan. Teixeira dan Rocha (2006) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah fenomena global yang secara frekuensi semakin meningkat. Kecurangan Akademik ini dapat ditemukan pada tiap jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Banyaknya Perilaku Kecurangan Akademik menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter individu mahasiswa.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari dan ada yang tidak disadari bahwa tindakannya merupakan tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Adanya keinginan untuk memperoleh IPK tinggi atau hanya sebatas karena merasa tidak bisa mengerjakan terkadang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa antara lain adalah mencontek saat ujian, bekerjasama saat ujian, membuat contekan saat ujian, dan sebagainya. Berbagai kecurangan inilah yang akan mengikis karakter mahasiswa

sebagai individu yang akan mengemban amanah bangsa untuk menjadi generasi pengubah bangsa menuju arah yang lebih baik (Sagoro, 2013).

Sebuah survei pernah dilakukan oleh Fortune, majalah bisnis terkemuka di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003) mengenai perilaku tidak etis pelajar, mahasiswa, dan alumnus perguruan tinggi selama menempuh studi. Hasil survei menunjukkan bahwa 70-80% responden di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SMU) melakukan kecurangan akademik (menyontek, menjiplak, dan sebagainya). Kecurangan akademik di perguruan tinggi dilakukan oleh 40-50% responden dan 12-24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka.

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, kecurangan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik. Martindas (2010) memaparkan empat kasus besar pada tahun 2010 yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Yang pertama mengenai pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya yaitu kasus penjiplakan skripsi oleh dua dosen yang berbeda untuk mendapatkan kredit bagi pengangkat guru besar mereka. Kasus keempat adalah penjiplakan karya ilmuwan sastra Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi di Bandung.

Bentuk Kecurangan Akademik ditemukan oleh Nursalam, Bani, dan Munirah (2013:7) pada penelitian di salah satu perguruan tinggi di Makasar yang menyebutkan bahwa 44 dari 50 mahasiswa atau sebanyak

88% telah mengakui pernah melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yakni mencontek selama pelaksanaan ujian. Adapun sisanya sebanyak 12 dari 50 mahasiswa atau sejumlah 12% menyatakan tidak melakukan Kecurangan Akademik yaitu mencontek pada saat proses ujian. Hal ini menegaskan kembali bahwa pendidikan masa kini tidak luput dari kecurangan khususnya Kecurangan Akademik.

Definisi perguruan tinggi dinyatakan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Tinggi yaitu:

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Salah satu perguruan tinggi yang berupaya menerapkan pendidikan sesuai dengan undang-undang yang ada adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pihak universitas tidak memberi toleransi mengenai Perilaku Kecurangan Akademik. Hal ini terbukti dengan peraturan akademik mengenai sanksi akademik yang tercantum di dalam Peraturan Rektor UNY Nomor 13 Tahun 2015 pada BAB XIV Pasal 46 dan Pasal 47. Berdasarkan peraturan akademik tersebut dijelaskan apabila mahasiswa maupun dosen melakukan pelanggaran berupa kecurangan dan/atau pemalsuan dalam proses kegiatan akademik dan melakukan plagiarisme akan mendapatkan sanksi akademik akan dikenakan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran berupa: teguran secara lisan, peringatan tertulis, tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir semester,

dibatalkan nilai akhir yang telah diperoleh dari mata kuliah yang bersangkutan, tidak diperbolehkan mengikuti kuliah selama waktu tertentu, tidak mendapatkan layanan akademik dalam kurun waktu tertentu, dinyatakan mengundurkan diri sebagai mahasiswa UNY, hingga dicabut ijazah yang telah diterimanya.

Akuntansi merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Yogyakarta. *Output* yang dihasilkan oleh Program Studi Akuntansi adalah sarjana ekonomi. Prospek profesi sarjana ekonomi, adalah akuntan, auditor, konsultan, *financial planning*, dan *financial analyst*. Mahasiswa Akuntansi merupakan calon sarjana ekonomi yang memiliki prospek ke depan untuk menjadi sosok akuntan, auditor, konsultan, *financial planning*, atau *financial analyst*. Mata kuliah yang diajarkan pada Mahasiswa Akuntansi beragam, salah satunya adalah Etika Profesi dan Bisnis. Etika Profesi dan Bisnis ini pembelajaran mengenai pemahaman mengenai moral yang benar dan salah untuk melakukan kegiatan yang mencakup seluruh aspek berkaitan dengan individu, perusahaan, industri, dan juga masyarakat. Mata kuliah itu bertujuan untuk menjadikan mahasiswa menjadi sosok teladan. Sosok teladan sesuai dengan prospek profesi yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter untuk menjalankan profesinya.

Pembentukan sosok teladan ini tidak hanya membutuhkan pembelajaran dan teori mengenai bagaimana menjadi seorang sesuai profesi-profesi Akuntansi namun juga praktik sesungguhnya. Salah satu

praktik keteladanan dalam dunia profesi adalah dengan tidak melakukan kegiatan Kecurangan Akademik.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 11 April 2018 pada 30 responden Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan bahwa seluruh responden mengakui pernah melakukan Perilaku Kecurangan Akademik berupa mencontek. Survei yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan kepada 30 responden. Hasil survei mengenai pertanyaan apakah Mahasiswa Akuntansi sebagai responden pernah menyontek menunjukkan bahwa 100% dari 30 responden menjawab “Ya”. Responden sebanyak 30 mahasiswa beralasan menyontek karena sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Pernahkah Anda menyontek?		
materi susah	3	10%
nilai lebih dihargai	2	7%
tanpa alasan	5	17%
takut nilai jelek	4	13%
Terpaksa	5	17%
tidak belajar	7	23%
tidak tau jawaban	4	13%
	30	100%

Keterangan: Tabel pertanyaan dan hasil survei pertanyaan pertama

Pertanyaan selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greene dan Saxe (1992) dalam Hedricks (2004:1) yang menemukan bahwa 81% mahasiswa terindikasi pernah melakukan kecurangan selama pembelajaran di perguruan tinggi. Pertanyaan

mengenai pernah atau tidak mahasiswa sebagai responden melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas maupun ujian menunjukkan bahwa 97% atau 29 dari 30 responden menjawab “Ya”. Responden sebanyak 29 mahasiswa ini beralasan karena sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Pernahkah Anda melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas/ujian?		
materi susah	4	13%
Malas	1	3%
sebagai refrensi	4	13%
tanpa alasan	6	20%
tidak pede	2	7%
Terpaksa	2	7%
tidak belajar	8	27%
ada kesempatan	1	3%
tidak tau jawaban	1	3%
memilih tidak	1	3%
	30	100%

Keterangan : Tabel pertanyaan dan hasil survei pertanyaan kedua

Survei peneliti juga menanyakan apakah mahasiswa mengetahui adanya Peraturan Rektor mengenai pelanggaran berupa kecurangan dan atau pemalsuan dalam proses kegiatan akademik akan ada sanksi yang diberikan menunjukkan bahwa 53% atau sebanyak 16 responden mengatakan tidak tahu dengan adanya peraturan tersebut dan sisanya hanya mengetahui saja tanpa memberikan alasan, seperti berikut:

Tabel 3. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Apakah Anda tau ada Peraturan Rektor mengenai pelanggaran berupa kecurangan dan atau pemalsuan dalam proses kegiatan akademik ada sanksinya?		
tanpa alasan	11	37%
hanya tau	3	10%
memilih tidak	16	53%
	30	100%

Keterangan: Tabel pertanyaan dan hasil survei pertanyaan kesembilan

Kegiatan akademik mahasiswa hampir seluruh dosen sudah melakukan pencengahan dengan melakukan perjanjian berupa kontrak belajar dengan mahasiswa. Kontrak belajar tersebut salah satunya berisikan kesepakatan mahasiswa dengan dosen dalam menentukan sanksi apabila mahasiswa melakukan Kecurangan Akademik. Peneliti juga menanyakan pada responden yang sama mengenai apakah dengan adanya kontrak belajar dengan dosen dapat mencegah melakukan kecurangan akademik, sejumlah 12 responden atau 40% mengatakan tidak, sejumlah 4 responden atau sebanyak 13% mengatakan tergantung pada ketegasan dosen apakah kontrak belajar akan mencegah untuk mahasiswa melakukan kecurangan akademik atau tidak.

Pemaparan fakta diatas menunjukkan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang terjadi di perguruan tinggi, khususnya Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menggali apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan Perilaku Kecurangan

Akademik. Penelitian akan menemukan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik dapat dikaitkan dengan *fraud triangle*.

Meskipun sudah ada Peraturan Rektor yang dibuat, mahasiswa melakukan Perilaku Kecurangan Akademik seperti mencontek, plagiat, *copy* dan *paste*, dan hal-hal yang tidak benar untuk mengerjakan tugas, dan ujian karena adanya Tekanan, baik dari internal maupun dari eksternal. Hal ini terdapat pada alasan-alasan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai alasan-alasan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik. Keadaan-keadaan mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu karena kesibukan organisasi-organisasi, kurang pahamnya mengenai materi perkuliahan yang disampaikan atau sulitnya materi yang diberikan, merasa memiliki kewajiban mendapatkan nilai baik atau *cumlaude*, dan sedikitnya waktu pengerjaan tugas dengan *deadline* yang ditetapkan. Alasan-alasan tersebut didapatkan dari survei yang dilakukan peneliti kepada 30 responden Mahasiswa Akuntansi yang kemungkinan masih banyak alasan karena adanya Tekanan lain yang mendorong mahasiswa untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

Perilaku Kecurangan Akademik ini juga dapat terjadi karena adanya Kesempatan untuk melakukannya. Keadaan-keadaan itu misalnya: saat ujian pengawasannya kurang untuk mencegah terjadinya Perilaku Kecurangan Akademik sehingga mahasiswa dapat dengan mudah melakukan kecurangan seperti mencontek. Kegiatan mencontek ini bisa berupa menyalin jawaban temannya, bahkan ada yang membuka kunci

jawaban, ringkasan, hingga mencarinya lewat internet melalui *handphone*-nya. Hal ini didukung dari hasil survei yang dilakukan peneliti kepada 30 responden mengenai pernahkah menggunakan *handphone* untuk menyontek dalam mengerjakan ujian menunjukkan bahwa 57% atau sebanyak 27 dari 30 responden pernah melakukannya dengan berbagai alasan seperti berikut:

Tabel 4. Hasil survei Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Pernahkah menggunakan <i>handphone</i> untuk menyontek dalam mengerjakan ujian?		
materi susah	5	17%
Praktis	4	13%
tanpa alasan	4	13%
ada kesempatan	1	3%
Terpaksa	1	3%
tidak tau jawaban	2	7%
memilih tidak	13	43%
	30	100%

Keterangan: Tabel pertanyaan dan hasil survei pertanyaan keenam

Selain itu Tekanan dan Kesempatan, Perilaku Kecurangan Akademik dalam *fraud triangle theory* dapat dilakukan karena Rasionalisasi dari mahasiswa. Hal ini sering dinilai dari sikap dan karakter seorang mahasiswa yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik dilakukan. Keadaan-keadaan ini misalnya: mahasiswa yang mencontek saat ujian tetapi tidak mendapatkan sanksi yang tegas sehingga mahasiswa berfikir bahwa tindakannya tidak apa jika dilakukan berkali-kali.

Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi adalah tiga faktor yang ada dalam konstruk dari *Fraud Triangle theory*. Adanya teori tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta manakah dari Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi yang paling berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Penelitian mengenai Perilaku Kecurangan Akademik dengan metode *Fraud Triangle* pada Program Studi Akuntansi belum ada. Padahal penelitian sangat diperlukan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya Perilaku Kecurangan Akademik. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Menggunakan Pendekatan *FRAUD TRIANGLE*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya Perilaku Kecurangan Akademik yang terjadi di Program Studi Akuntansi yaitu 30 responden atau sebanyak 100% responden dari angkatan 2015, 2016, dan 2017 menyatakan pernah melakukan Perilaku Kecurangan Akademik dengan menyontek.
2. Adanya Perilaku Kecurangan Akademik dengan melihat jawaban teman pada saat mengerjakan tugas atau ujian yaitu dari 29 responden atau sebanyak 97% responden dari angkatan 2015, 2016, dan 2017 menyatakan pernah melakukannya.

3. Hasil survei mengungkapkan adanya perbedaan kecenderungan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik akibat Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi.
4. Adanya peraturan akademik dan sanksi akademik mengenai pelanggaran di dalam Peraturan Rektor belum diketahui oleh 16 dari 30 responden atau 53% pada masing-masing 10 responden setiap angkatan 2015, 2016, dan 2017
5. Adanya hasil survei mengenai kontrak belajar antara dosen dan mahasiswa belum mencegah mahasiswa untuk tidak melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang menunjukkan hasil 12 responden atau sebanyak 40% memilih tidak mencegah dan 4 responden atau 13% memilih mencegah atau tidak tergantung bagaimana ketegasan dosennya.
6. Adanya hasil survei mengenai *copy-paste* dalam mengerjakan tugas sebanyak 77% atau sejumlah 23 responden pernah melakukannya dan *sopy-paste* dalam mengerjakan ujian sebanyak 40% atau sejumlah 12 responden melakukannya.
7. Adanya hasil survei mengenai penggunaan *handphone* untuk menyontek dalam ujian sebanyak 57% atau sejumlah 17 responden pernah menggunakannya saat ujian dengan berbagai alasan yang disebabkan oleh tekanan dan kesempatan yang ada.
8. Terdapat Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan dengan sadar oleh Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta dengan alasan-alasan yang disebutkan pada hasil survei yang peneliti lakukan.

9. Adanya hasil survei pada alasan mengenai adanya Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan Responden sebagai Kesempatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, tampak bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian yang luas, maka masalah perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Pendekatan *Fraud Triangle* yang berupa Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi manakah yang paling dominan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang ada pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah mana penyebab yang paling dominan dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada mahasiswa Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015, 2016, dan 2017 dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab yang paling dominan dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan dunia akademik dengan kontribusi dalam bentuk informasi sekaligus pengetahuan bahwa *Fraud Triangle* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan saja, tetapi juga dapat mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Perilaku Kecurangan Akademik dilihat dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle* sehingga universitas dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir Perilaku Kecurangan Akademik tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Perilaku Kecurangan Akademik, sehingga mahasiswa dapat menghindari Perilaku Kecurangan Akademik dan berprestasi dengan cara tekun belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yang relevan dan perbandingan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Kecurangan

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Kecurangan adalah perbuatan yang curang. Kecurangan menurut Depdiknas adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak jujur. (Depdiknas, 2008: 281). Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 6), kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelecikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih daripada yang lain dari penilaian yang salah. Kecurangan menurut Max A. Eckstein (2003: 22), kecurangan akademik meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu yang dilakukan oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan termasuk siswa, guru, administrator, peneliti, atau orang-orang yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut termasuk keluarga, profesional, dan politisi.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecurangan adalah berbagai perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keuntungan demi mencapai sebuah pencapaian dengan cara yang tidak jujur dan salah.

b. Kecurangan Akademik

1. Kecurangan Akademik

Menurut Irawati (2008) Kecurangan Akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Kecurangan akademik juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja, meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam menyelesaikan tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar (Cizek dalam Riski 2009).

Hendricks (2004:1) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi pelajar secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Aderman, dkk 2007 (Swasih Fithria Asma Fadlilah, 2017) menyatakan bahwa Kecurangan Akademis merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi-materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademis dan atau yang mengganggu proses asesmen.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecurangan Akademik adalah perbuatan tidak

jujur dilakukan dengan unsur kesengajaan atau dengan sadar dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan atau nilai yang memuaskan dalam mencapai tugasnya atau pekerjaannya.

2. Faktor-faktor Kecurangan Akademik

Kecurangan akademis ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor-faktor baik dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar. Menurut Dody Hartanto (2012: 44) mengelompokkan faktor penyebab menyontek menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal dalam mencontek ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan menyontek atau *plagiarism*, rendahnya *self-efficacy*, status ekonomi sosial. Faktor internal lainnya adalah keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, nilai moral (*personal values*) dimana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan suatu tugas.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek karena adanya tekanan dari teman sebaya,

tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Dody Hartanto (2012: 23-29) menjelaskan terdapat delapan indikator dalam menyontek, yaitu:

a) Prokrastinasi dan Efikasi Diri

Prokratinasi adalah kegiatan menunda-nunda kegiatan/tugas. Prokratinasi sebagai gejala yang paling sering ditemui pada mahasiswa yang mencontek karena terbiasa menunda-nunda pekerjaan sehingga memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian.

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan berbuat kecurangan yaitu mencontek.

b) Kecemasan yang Berlebihan

Munculnya kecemasan yang berlebihan juga merupakan indikator mahasiswa yang melakukan kegiatan menyontek. Kecemasan pada mahasiswa mempengaruhi otak sehingga otak tidak mampu bekerja sesuai dengan kemampuannya. Keadaan tersebut mendorong seseorang untuk menyontek dan mendapatkan ketenangan pada dirinya. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Calabrese dan Cochran bahwa adanya kecemasan muncul dikarenakan ketakutan mendapatkan

kegagalan dan adanya ekspektasi untuk sukses yang terlalu tinggi.

c) Motivasi Belajar dan Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan banyak menemui kesulitan dalam belajar, sehingga memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang kurang dalam menghadapi tes.

d) Keterikatan dengan Kelompok

Keterikatan dalam suatu kelompok cenderung melakukan kegiatan menyontek karena mahasiswa merasakan adanya keterikatan yang kuat diantara mereka sehingga mendorong untuk saling menolong dan berbagi dalam menyelesaikan tugas maupun ujian.

e) Keinginan Tinggi

Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan pendorong siswa melakukan kegiatan menyontek. Mahasiswa berfikir nilai adalah segalanya dan berusaha mewujudkannya meskipun harus menggunakan cara yang salah yaitu menyontek.

f) Pikiran Negatif

Pikiran negatif ini biasanya dimiliki mahasiswa karena ketakutan dianggap bodoh dan dijauhi teman atau dimarahi oleh orang tua karena mempunyai nilai yang jelek. Pikiran

negatif ini memberikan rasa tidak percaya diri sehingga menyontek.

g) Harga Diri dan Kendali Diri

Menyontek dilakukan untuk menjaga harga diri mahasiswa agar tetap terjaga dengan mendapatkan nilai yang tinggi walaupun menyontek.

h) Perilaku Impulsive dan Cari Perhatian

Individu dapat dikatakan *impulsive* jika keputusan yang dibuat hanya berdasarkan dorongan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dibandingkan memikirkirkan alasan. Individu yang memiliki kebutuhan akan sensasi (perhatian) yang berlebihan adalah ketika individu yang sedang dalam tumbuh dan berkembang untuk melakukan perbuatan menyontek sebagai sesuatu yang alami untuk bertahan hidup. Dody Hartanto (2012: 28) mengatakan bahwa siswa yang melakukan kegiatan menyontek menunjukkan indikasi mereka terlalu menuruti kata hati (*impulsive*) dan terlalu mencari perhatian (*sensationseeking*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecurangan akademik ada delapan yaitu: prokratinasi dan efikasi diri, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, keterikatan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, dan perilaku implusif dan cari perhatian.

3. Karakteristik Kecurangan Akademik

Ardeman E. M. dan Tamera B. M. (2007: 10-25) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik dalam kaitannya dengan perilaku menyontek yang dilakukan oleh seseorang. Karakteristik ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a) Demografi

Demografi ini berkaitan dengan jenis kelamin, usia, etnis, dan status sosial ekonomi. Jenis kelamin dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih sering menyontek daripada siswa perempuan, tetapi terdapat juga perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menyontek daripada siswa laki-laki (Anderman E. M. dan Tamera B. M. 2007 :11).

Usia juga menentukan seringnya menyontek, seseorang yang lebih muda dianggap lebih sering dalam menyontek daripada yang lebih tua karena semakin dewasa seseorang maka perilaku menyontek cenderung akan semakin turun.

b) Akademis

Karakteristik akademis dalam menyontek ini dapat terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan rendah akan lebih cenderung melakukan perilaku menyontek daripada yang memiliki kemampuan lebih

tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Schab (dalam Anderman E. M. dan Tamera B. M., 2007 : 17) menemukan bahwa perilaku menyontek dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika lebih tinggi.

c) Motivasi

Karakteristik motivasi terletak pada kepercayaan diri, alasan belajar, dan tujuan belajar. Kecurangan dapat terjadi ketika kepercayaan yang dimiliki kurang sehingga menyontek dilakukan untuk menghindari hukuman dari orang tua.

d) Kepribadian

Karakteristik kepribadian ini terdiri dari perilaku *implusif*, mencari perhatian dan kendali diri. Seorang yang *implusif* atau bertindak tanpa pertimbangan cenderung untuk melakukan perbuatan menyontek ketika ada kesempatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecurangan Akademik ada empat yaitu demografi, akademis, motivasi, dan kepribadian.

4. Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

Helen Marsden, dkk., (2005: 3) membedakan kecurangan akademik ke dalam tiga jenis yaitu

a) *Cheating*

Cheating adalah tingkah laku menyontek pada waktu ujian dan mengerjakan tugas.

b) *Plagiarism*

Plagiarism adalah kegiatan mengutip tanpa menyebut sumber. Mengutip tanpa sumber ini misalnya dengan penjiplakan atau pengambilan pendapat dari orang lain dan menjadikan seolah adalah pendapat sendiri.

c) *Falsification*

Falsification adalah usaha memberikan kesan bahwa suatu “pernyataan tertentu” (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah “dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan orang lain. Hal ini bisa diartikan dengan pemalsuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Kecurangan Akademik ada tiga yaitu *cheating*, *plagiarism*, dan *falsification*.

5. Akibat yang Ditimbulkan Kecurangan Akademik

Mulyawati, dkk (2010: 43-44) dalam Makkita D. M. (2011) menyatakan bahwa tingkat produktifitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan gagal untuk mendidik generasi muda yang diidamkan. Sistem pendidikan menghasilkan manusia yang tidak jujur kemudian berprofesi menjadi polisi, dokter, akuntan, manajer, dan profesi lainnya yang bisa melakukan tindak ketidak jujuran yang lebih canggih lagi. akibat dari kecurangan akademik akan memunculkan dalam diri seseorang perilaku yang tidak percaya diri, tidak

bertanggungjawab, tidak kreatif, tidak mau membaca buku tapi lebih rajin membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek.

Berdasarkan uraian diatas Kecurangan Akademik ini akan berpengaruh buruk apabila dilakukan terus-menerus yang tadinya hanya untuk memberikan rasa aman membuat seseorang merasa bahwa yang dilakukan adalah hal yang wajar.

6. Upaya Penanggulangan Kecurangan Akademik

Mulyawati, dkk (2010: 41) dalam Makkita D. M. (2011) memaparkan upaya-upaya penanggulangan budaya menyontek, antara lain:

a) Ada Sanksi bagi setiap Perilaku Kecurangan

Pemberian sanksi ini diberikan tegas tanpa pandang bulu sesuai dengan perilaku kecurangan apa yang dilakukan.

b) Pemerintah yang Mendukung

Adanya persamaan bahwa perilaku kecurangan ini disamakan dengan perbuatan kriminal seperti mencuri sehingga haram hukumnya dan harus mulai diterapkan di negara.

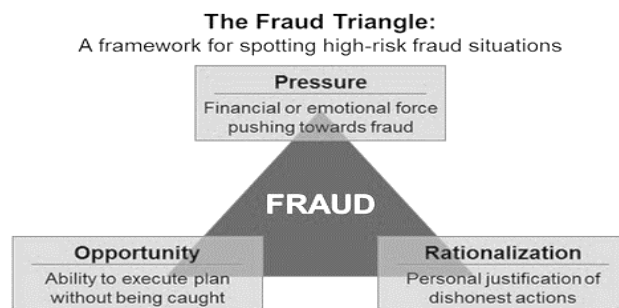
c) Berani Menolak untuk Hal yang Salah

Pembiasaan diri untuk mengontrol keberanian dalam melakukan penolakan terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan atau sesuatu yang salah.

Berdasarkan uraian diatas upaya dalam penanggulangan Kecurangan Akademik ini ada tiga yaitu ada sanksi setiap Perilaku Kecurangan, pemerintah yang mendukung, dan berani menolak untuk hal yang salah.

c. Fraud Triangle

Gambar 1. *Fraud Triangle Theory*



Sumber : Suhartono: 2016

Konsep *Fraud Triangle* (Suhartono: 2016) pertama kali dikenalkan dalam SAS No. 99 yaitu standar audit di Amerika Serikat yang terdiri dari: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tiga hal tersebut yang mendorong terjadinya *fraud*. Tekanan berhubungan dengan manajemen/pegawai lainnya memiliki insentif atau Tekanan untuk melakukan Kecurangan Akademik, sedangkan *opportunity* adalah Kesempatan yang muncul sebelum tindak kecurangan dan rasionalisasi berkaitan dengan pembenaran Perilaku Kecurangan oleh pelaku.

1. Tekanan

Tekanan yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam

soal keuangan, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan ini sesungguhnya mempunyai dua bentuk yaitu nyata (*direct*) dan persepsi (*indirect*). Tekanan nyata ini disebabkan adanya kondisi faktual yang dimiliki oleh pelaku seperti orang sering gambling atau menghadapi persoalan-persoalan pribadi, sedangkan Tekanan karena persepsi merupakan opini yang dibangun oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan seperti misalnya *executive need*.

2. Kesempatan

Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh kontrol yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah dalam hal kontrol. Kontrol yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan.

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi yaitu sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dengan melakukan justifikasi atas perbuatan yang dilakukan. Hal ini merujuk pada sikap, karakter atau sistem nilai yang dianut oleh pelakunya. Rasionalisasi mengacu pada fraud yang bersifat situasional. Pelaku akan mengatakan: "*I'm only borrowing they*

money; I'll pay it back", *"Everyone does it"*, *"I'm not hurting anyone"*, *"It's for a good purpose"*, dan *"It's not that serious"*.

Sikap dan perilaku rasionalisasi bisa juga akan melahirkan perilaku serakah.

Incentive, *opportunity*, dan *rationalization* tersebut biasa disebut dengan "*fraud triangle*" dan sering digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan fenomena kecurangan (*fraud*) dalam dunia bisnis. (Lawson 2004; Becker et al. 2006).

Cressey (dalam Skousen et al., 2009) membuat suatu teori bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Segitiga *Fraud (Fraud Triangle)* menurut Tuanakotta (2013:47:51) terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi:

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan (*pressure*) yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain (*percived non-shareble financial need*).

2. Kesempatan (*Perceived Opportunity*)

Peluang (*Perceived Opportunity*) adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah pembenaran yang dibisikin untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Fraud Triangle* adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan mengenai fenomena kecurangan yang terdiri dari tiga kondisi yaitu, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi.

d. Tekanan

1. Tekanan

Tekanan berasal dari kata “tekan” yang memiliki arti keadaan (hasil) kekuatan yang menekan, desakan yang kuat (paksaan), keadaan tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin (Depdiknas, 2008: 1420). Tekanan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. (Albrecht, 2003). Straw (2002) menyatakan bahwa tekanan untuk mendapatkan IPK yang tinggi (meski tekanan itu timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya), mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Semakin meningkat tekanan yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan dapat terjadi (Albrecht: 2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Tekanan adalah desakan yang membuat seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis Tekanan

Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 33) tekanan dalam kecurangan dibagi menjadi empat tipe, yaitu:

a) Tekanan Faktor Keuangan (*Financial Pressure*)

Tekanan faktor keuangan ini berasal ketidakmampuan secara keuangan, seperti ditinggalkan tulang punggung keluarga, memiliki hutang atau tagihan dalam jumlah yang banyak, mengalami kerugian *financial*, dan memiliki kebutuhan keuangan yang tak terduga. Ketidakmampuan tersebut membuat seseorang merasa harus mampu mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya. Salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa adalah nilai IPK yang tinggi. Apabila tuntutan nilai IPK tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan mahasiswa sehingga membuat mahasiswa terdorong melakukan kecurangan akademik.

b) Kebiasaan Buruk yang Dimiliki Seseorang

Kebiasaan buruk mahasiswa dapat menekannya melakukan tindakan kecurangan akademik. Kebiasaan itu adalah kebiasaan

menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi. “Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas penting.” (Dody Hartanto 2012:23).

c) Tekanan yang Berasal dari Pihak Eksternal

Dody Hartanto (2012: 1) menyatakan bahwa “Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya.” Menurut Bonnie Szumski (2015: 21-22) menyatakan orang-orang sekitar dapat menekan seseorang untuk menjadi sukses termasuk dengan melakukan kecurangan karena orang-orang sekitar lebih mementingkan keberhasilan yang diperoleh dibanding kejujuran dalam proses mendapatkan keberhasilan.

d) Tekanan Lain-lain

Tekanan lain-lain ini dapat berupa gaya hidup. W. Steve Albercht, dkk., (2006: 36) menyebutkan bahwa untuk beberapa orang menjadi sukses lebih penting daripada berbuat jujur. Menurut Gregory C. Cizex, (2010: 49) mengungkapkan bahwa tekana-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Berdasarkan uraian diatas jenis-jenis Tekanan ada empat yaitu Tekanan faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki

seseorang, Tekanan yang Berasal dari Pihak Eksternal, dan Tekanan lain-lain.

e. Kesempatan

1. Kesempatan

2. Faktor-faktor yang Mendorong Munculnya Kesempatan Menyontek

a) Kurangnya Pengendalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran

Pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan sebelum membuat sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang lemah dalam mendeteksi dan mencegah perilaku kecurangan akan menciptakan untuk mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

b) Ketidakmampuan untuk Menilai Kualitas dari suatu Hasil

Seorang guru/dosen harus dapat menilai pekerjaan mahasiswa dari sisi kejujurannya.

c) Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan

Apabila hukuman yang diberikan pada seseorang yang melakukan perilaku kecurangan tidak membuat pelaku merasa jera. Hukuman yang tidak membuat jera ini akan cenderung terulang kembali.

d) Kurangnya Akses Informasi

Akses informasi merupakan kemampuan dosen atau kampus mengetahui cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam menyontek misalnya dengan mengetahui bahasa isyarat atau alat yang digunakan.

e) Ketidaktahuan, Apatitis, atau Ketidakpedulian, dan Kemampuan yang Memadai dari Pihak yang Dirugikan dalam Kecurangan

Perilaku kecurangan akan menimbulkan kerugian untuk berbagai pihak seperti guru/dosen dan mahasiswa itu sendiri karena tidak mengetahui kemampuan sebenarnya bagaimana.

f) Kurangnya Pemeriksaan

Apabila dosen atau pihak kampus tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ujian maupun pengerjaan tugas maka akan ada kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor-faktor pendorong Kesempatan ada enam yaitu kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, dan kurangnya pemeriksaan.

f. Rasionalisasi

1. Rasionalisasi

Menurut Depdiknas (2008: 1146), Rasionalisasi adalah proses atau cara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht: 2003). McCabe dan Trevino (1993) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Rasionalisasi adalah suatu persepsi yang ada dalam diri seseorang untuk membenarkan pikiran maupun tindakan seseorang karena sudah sering dilakukan.

2. Rasionalisasi yang Sering Digunakan oleh Pelaku Kecurangan

Menurut Michael Josepshon and Melissa Mertz (2004: 26-30) beberapa rasionalisasi atau pembenaran yang diberikan oleh siswa yang melakukan kecurangan akademik adalah

- a) Semua siswa menyontek, jadi saya tidak salah melakukannya.
- b) Pada kenyataannya para pelaku kecurangan akademik lebih beruntung daripada orang yang jujur.

- c) Adanya pelindungan diri dari penilaian buruk pengajar dengan menyontek untuk mendapatkan nilai yang baik.
- d) Adanya rasa keharusan melakukan kecurangan untuk mempermudah tantangan hidup selanjutnya.
- e) Banyaknya pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar.
- f) Pengajar tidak mempermasalahkan apakah hasil ujian atau tugas merupakan hasil pekerjaan yang jujur atau dari hasil menyontek.
- g) Merasa hanya melakukan penipuan sedikit (hanya melihat rumus)
- h) Merasa tidak diperlakukan secara adil sehingga tidak memiliki rasa bersalah telah menyurangi pengajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadi Santoso dan Helmy Adam, SE., MSA., Ak., CPMA (2014), yang berjudul “ANALISIS KECURANGAN AKADEMIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP *FRAUD TRIANGLE* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian membandingkan data yang diperoleh untuk kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabung dan dibedakan. Hasil dari

penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa Kecurangan Akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Kecurangan Akademik dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang penulis melakukan dengan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh D'Arcy Becker et al. (2016), yang berjudul "*USING THE BUSINESS FRAUD TRIANGLE TO PREDICT ACADEMIC DISHONESTY AMONG BUSINESS STUDENT UNIVERSITY OF WISCONSIN-EAU CLAIRE*,". Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan bahwa pengaruh positif tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Persamaan pada penelitian ini adalah pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dan variabel Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3). Selain itu, pada objek penelitiannya yaitu mahasiswa. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan pada tahun 2006 di Universitas of Wisconsin-Eau Claire sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018 di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hadi Santoso (2016), yang berjudul "*USING THE BUSINESS FRAUD TRIANGLE TO PREDICT ACADEMIC DISHONESTY AMONG BUSINESS STUDENT UNIVERSITY OF WISCONSIN-EAU CLAIRE*,". Penelitian ini

merupakan penelitian yang menghasilkan bahwa pengaruh positif tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Persamaan pada penelitian ini adalah pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dan variabel Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3). Selain itu, pada objek penelitiannya yaitu mahasiswa. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan pada tahun 2006 di Universitas of Wisconsin-Eau Claire sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018 di Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Swasih Fithria Asma Fadlilah (2017), yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuisioner untuk mengumpulkan data dari mahasiswa akuntansi . Perbedaan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada mahasiswa Akuntansi FE UNY. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penulis tidak menggunakan variabel bebas yakni: gender, pendidikan orang tua, orientasi etis, harga diri, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desiana Dwi Pamungkas (2015), yang berjudul “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI TEMPEL TAHUN AJARAN 2014/2015,”. Persamaan pada penelitian ini adalah pada Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dan variabel Tekanan (X₁), Kesempatan (X₂), dan Rasionalisasi (X₃). Perbedaannya adalah objek penelitian dilakukan pada tahun 2015 di Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No	Peneliti (tahun)	Variabel yang diteliti		Hasil hipotesis	Populasi	Sampel	Teknik Analisis	Perbedaan	Persamaan
		X	Y						
1.	Muhammad Hadi Santoso dan Helmy Adam, SE., MSA., Ak., CPMA (2014)	<i>Fraud Triangle</i>	Kecurangan Akademik	Berpengaruh signifikan	Mahasiswa S1 Malang		Kuantitatif dan Kualitatif	Peneliti hanya melakukan dengan kuantitatif dan waktu penelitian	Variabel dan objek penelitiannya
2.	D'Arcy Becker et al (2016)	<i>Fraud Triangle</i>	Kecurangan Akademik	Berpengaruh Positif	Mahasiswa di Universitas of Wisconsin-Eau Claire		Kuantitatif	Populasi dan waktu penelitian	Variabel dan objek penelitiannya
3.	Muhammad Hadi Santoso (2016)	<i>Fraud Triangle</i>	Kecurangan Akademik	Berpengaruh Positif	Mahasiswa di Universitas of Wisconsin-Eau Claire		Kuantitatif	waktu penelitian	Variabel dan objek penelitiannya
4.	Swasih Fithria Asma Fadlilah (2017)	<i>Fraud Triangle</i>	Kecurangan Akademik	Berpengaruh Positif	Mahasiswa Pendidikan Akuntansi S1		Kuantitatif	Variabel bebas, dan variabel independen, dan waktu penelitian	Variabel Kecurangan Akademik
5.	Desiana Dwi Pamungkas (2015)	<i>Fraud Triangle</i>	Kecurangan Akademik	Berpengaruh Positif	Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Tempel		Kuantitatif	Objek penelitian dan model penelitian	Variabel

C. Kerangka Bepikir

Kecurangan adalah berbagai perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keuntungan demi mencapai sebuah pencapaian dengan cara yang tidak jujur dan salah. Kecurangan Akademik adalah perbuatan tidak jujur dilakukan dengan unsur kesengajaan atau dengan sadar

dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan atau nilai yang memuaskan dalam mencapai tugasnya atau pekerjaannya.

Berdasarkan uraian Dody Hartanto (2012) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecurangan akademik ada delapan yaitu: prokratinasi dan efikasi diri, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, keterikatan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, dan perilaku impulsif dan cari perhatian.

Berdasarkan uraian Ardeman E. M. dan Tamera B. M. (2007: 10-25) dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecurangan Akademik ada empat yaitu demografi, akademis, motivasi, dan kepribadian. Berdasarkan uraian Helen Marsden, dkk., (2005: 3) dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Kecurangan Akademik ada tiga yaitu *cheating*, *plagiarism*, dan *falsification*.

Berdasarkan uraian Mulyawati, dkk (2010: 43-44) dalam Makkita D. M. (2011) Kecurangan Akademik ini akan berpengaruh buruk apabila dilakukan terus-menerus yang tadinya hanya untuk memberikan rasa aman membuat seseorang merasa bahwa yang dilakukan adalah hal yang wajar.

Berdasarkan uraian Mulyawati, dkk (2010: 43-44) dalam Makkita D. M. (2011) upaya penanggulangan Kecurangan Akademik ini ada tiga yaitu ada sanksi setiap Perilaku Kecurangan, pemerintah yang mendukung, dan berani menolak untuk hal yang salah.

Tekanan adalah desakan yang membuat seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik untuk mencapai tujuan tertentu. Tekanan

merupakan salah satu pendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa memperhatikan baik buruknya tindakan tersebut. Berdasarkan uraian Dody Hartanto (2012) jenis-jenis Tekanan ada empat yaitu Tekanan faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, Tekanan yang Berasal dari Pihak Eksternal, dan Tekanan lain-lain.

Salah satu contoh tindakan yang didasari oleh tekanan adalah perilaku kecurangan adalah seorang mahasiswa yang mendapatkan tekanan harus selalu mendapatkan nilai A akan berfikir dan mengambil keputusan untuk melakukan cara-cara tertentu yang membuatnya aman untuk menyelesaikan semua tugas-tugas, kuis, hingga ujiannya. Cara-cara tertentu tersebut digunakan sebagai jalan pintas disaat mahasiswa merasa mendapat tekanan yang berat.

Dapat disimpulkan apabila semakin tinggi tekanan yang diterima seseorang maka akan semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akademik. Sebaliknya, apabila seseorang berada dalam situasi yang aman atau situasi dimana tidak banyak tuntutan yang menekan, maka seseorang itu akan cenderung mematuhi aturan atau norma.

Kesempatan adalah peluang yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugasnya. Seseorang yang merasa tidak diawasi biasanya akan cenderung lebih aktif untuk melakukan kecurangan karena merasa aman sedangkan jika seseorang

merasa diawasi baik dengan langsung maupun CCTV akan lebih enggan untuk melakukan kecurangan karena ada kekhawatiran akan diketahui.

Kesempatan ini merupakan faktor yang mudah untuk diantisipasi karena biasanya terjadi karena sistem yang kurang baik sehingga bisa diminimalisir dengan aturan-aturan yang tegas atau dengan sistem yang mengikat. Memperbaiki sistem yang ada diharapkan kesempatan untuk melakukan kecurangan ini akan semakin berkurang dan dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian W. Steve Albrech, dkk., (2012: 37) faktor-faktor pendorong Kesempatan ada enam yaitu kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, dan kurangnya pemeriksaan.

Rasionalisasi ini adalah suatu persepsi yang ada di dalam diri seseorang untuk membenarkan pikiran maupun tindakan seseorang yang salah karena sudah umum dilakukan. Semakin seseorang menganggap benar suatu perbuatan yang salah atau merasionalisasikan suatu perbuatan yang salah maka pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan akan sering terjadi. Namun sebaliknya, apabila seseorang tidak mempunyai banyak alasan yang membenarkan tindakannya atau perilaku kecurangan maka orang tersebut akan jarang melakukannya.

Berdasarkan uraian Michael Josepshon and Melissa Mertz (2004: 26-30) Rasionalisasi yang sering dilakukan ada sepuluh yaitu semua siswa menyontek, jadi saya tidak salah melakukannya, pada kenyataannya para pelaku kecurangan akademik lebih beruntung daripada orang yang jujur, adanya perlindungan diri dari penilaian buruk pengajar dengan menyontek untuk mendapatkan nilai yang baik, adanya rasa keharusan melakukan kecurangan untuk mempermudah tantangan hidup selanjutnya, banyaknya pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar, pengajar tidak mempermasalahkan apakah hasil ujian atau tugas merupakan hasil pekerjaan yang jujur atau dari hasil menyontek, merasa hanya melakukan penipuan sedikit (hanya melihat rumus), dan merasa tidak diperlakukan secara adil sehingga tidak memiliki rasa bersalah telah menyurangi pengajar.

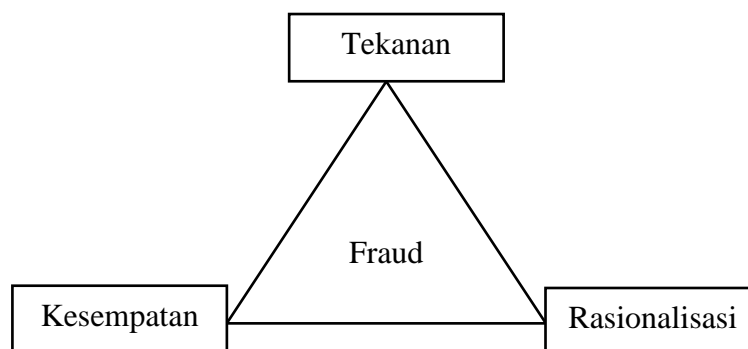
Ketika tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dapat meningkatkan perilaku kecurangan akademik, maka jika ketiganya dilakukan secara bersamaan akan cenderung meningkatkan perilaku kecurangan akademik. Seseorang yang memiliki tekanan yang tinggi, memiliki situasi dengan kesempatan yang besar, dan rasionalisasi melakukan kecurangan yang tinggi dalam satu waktu ini akan cenderung melakukan kecurangan. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki banyak tekanan atau tuntutan, mempunyai kesempatan sedikit dan memiliki rasionalisasi yang rendah akan lebih santai dan tidak banyak melanggar aturan atau nilai dan norma yang berlaku.

Proses kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi tidak dapat lepas dari perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik dikhawatirkan saat memasuki dunia kerja akan cenderung melakukan kecurangan. Kecurangan adalah salah satu perilaku, apabila dilakukan terus akan menjadi kebiasaan pada diri pelakunya.

“*Fraud Triangle*” terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi merupakan yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Faktor yang banyak terjadi dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada mahasiswa.

D. Paradigma Penelitian

Gambar 2. *Fraud Triangle Theory*



Dalam penelitian ini, paradigma penelitian yang dimaksud merupakan sebuah kerangka kerja untuk melihat resiko tinggi atas perbuatan kecurangan. Tekanan adalah kondisi dimana seseorang dapat melakukan sebuah kecurangan, sedangkan kesempatan adalah kondisi

dimana adanya situasi yang dapat digunakan seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan yang muncul sebelum seseorang melakukannya, dan rasionalisasi adalah rasa atau sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan melakukan justifikasi atau pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya. Tiga hal tersebut yang mendorong terjadinya Kecurangan (Perilaku Kecurangan Akademik).

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015?
2. Apakah ada Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016?
3. Apakah ada Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017?
4. Pada angkatan berapakah Mahasiswa Akuntansi yang paling dominan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik ?
5. Bagaimana distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?
6. Bagaimana distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
7. Bagaimana distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
8. Bagaimana hasil kategori dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?

9. Bagaimana hasil kategori dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
10. Bagaimana hasil kategori dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
11. Apakah ada Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015?
12. Apakah ada Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016?
13. Apakah ada Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017?
14. Pada angkatan berapakah Mahasiswa Akuntansi yang paling dominan memiliki Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik ?
15. Bagaimana distribusi frekuensi Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?
16. Bagaimana distribusi frekuensi Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
17. Bagaimana distribusi frekuensi Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
18. Bagaimana hasil kategori dari Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?

19. Bagaimana hasil kategori dari Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
20. Bagaimana hasil kategori dari Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
21. Apakah ada Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015?
22. Apakah ada Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016?
23. Apakah ada Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017?
24. Pada angkatan berapakah Mahasiswa Akuntansi yang paling dominan memiliki Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik ?
25. Bagaimana distribusi frekuensi Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?
26. Bagaimana distribusi frekuensi Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
27. Bagaimana distribusi frekuensi Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?

28. Bagaimana hasil kategori dari Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?
29. Bagaimana hasil kategori dari Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
30. Bagaimana hasil kategori dari Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
31. Apakah ada Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015?
32. Apakah ada Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016?
33. Apakah ada Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017?
34. Pada angkatan berapakah Mahasiswa Akuntansi yang paling dominan memiliki Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik ?
35. Bagaimana distribusi frekuensi Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?

36. Bagaimana distribusi frekuensi Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
37. Bagaimana distribusi frekuensi Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?
38. Bagaimana hasil kategori dari Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015?
39. Bagaimana hasil kategori dari Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016?
40. Bagaimana hasil kategori dari Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data deskriptif kuantitatif untuk meneliti perilaku kecurangan akademik manakah yang paling dominan dalam *Fraud Triangle*. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 8), “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Menurut Indrianto dan Supomo, (1999: 12) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sehingga dalam memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka dan data yang diperoleh akan diinformasikan dalam bentuk angka selanjutnya dianalisis supaya memperoleh kesimpulan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indipenden) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan pada teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis

untuk mendapatkan manakah dari tiga bentuk *fraud triangle* yang paling dominan dalam melakukan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 1999: 146). Penelitian ini menggunakan informasi sumber data primernya diperoleh dari tangan pertama subjek atau responden penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan organisasi pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa prodi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015, 2016, dan 2017. Sedangkan untuk waktu dari pengambilan data ini akan dilakukan pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015, 2016, dan 2017. Penelitian melakukan penelitian untuk faktor-faktor Kecurangan Akademis pada mahasiswa

Akuntansi, sehingga penelitian ini menggunakan populasi pada mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang dinilai telah mendapat pembelajaran lebih dari satu semester. Peneliti mengambil populasi pada mahasiswa yang menyandang status aktif pada semester genap tahun 2018. Dari data kemahasiswaan FE UNY 2018 menyatakan bahwa jumlah mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang aktif adalah 261.

Tabel 6. Jumlah populasi penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2015	75
2016	117
2017	69
Total	261

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari kemahasiswaan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteistik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 120). Dalam metode pengambilan sampelnya adalah *random sampling*. *Random sampling* ini artinya setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, baik angkatan 2015, 2016, maupun 2017 berhak untuk diambil datanya sebagai sampel untuk penelitian. Sebagai penguatnya, kemungkinan besar hanya sedikit mahasiswa yang sama sekali tidak pernah melakukan Kecurangan Akademis. Metode *random sampling* ini dirasa cocok diterapkan pada penelitian ini. Untuk

menentukan jumlah sampel, rumus yang digunakan adalah rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e^2 = Taraf Kesalahan 5%

Perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{261}{1 + (261 \cdot (0,05^2))}$$

$$n = \frac{261}{1,6525}$$

$$n = 157,94$$

$$n = 158 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga dari seluruh populasi berjumlah 261 responden mahasiswa, peneliti minimal menggunakan sampel yang didapat sebesar 157,94. Sehingga, total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 158 responden mahasiswa.

Selanjutnya, besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi secara proporsional per angkatan dengan menghitung menggunakan rumus yang sama dan mendapatkan hasil pembagian pada setiap angkatan yaitu:

Tabel 7. Jumlah populasi penelitian

Angkatan	Jumlah Sampel Mahasiswa
2015	45
2016	71
2017	42
Total	158

Sumber : Data Sekunder yang yang dihitung

Perhitungan proporsi untuk masing-masing angkatan diatas didapatkan dari sabagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Angkatan 2015} &: \frac{75}{261} \times 158 \\
 &: 45 \text{ Mahasiswa} \\
 \text{Angkatan 2016} &: \frac{117}{261} \times 158 \\
 &: 70,82 \text{ (dibulatkan)} \\
 &: 71 \text{ Mahasiswa} \\
 \text{Angkatan 2017} &: \frac{75}{261} \times 158 \\
 &: 41,77 \text{ (dibulatkan)} \\
 &: 42 \text{ Mahasiswa}
 \end{aligned}$$

D. Defisi Operasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu berbagai perilaku tidak jujur dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta untuk mendapatkan nilai yang baik dengan

cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersiasat maupun tersurat karena mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.

2. Tekanan

Tekanan adalah keadaan dimana mahasiswa terpaksa melakukan suatu kecurangan untuk mencapai IPK yang tinggi, tekanan ini timbul dari baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan.

3. Kesempatan

Kesempatan adalah peluang yang sengaja atau tidak disengaja untuk seorang mahasiswa berada didalam situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan.

4. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan kecurangannya. Tindakan tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai kebiasaan mahasiswa dilingkungannya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2010: 199) pengertian kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet,”

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Arikunto (2006), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diolah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibagikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah jenis angket tertutup karena responden hanya memilih jawaban sesuai dengan opsi jawaban yang telah diberikan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen adalah cara untuk mengerjakan sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah informasi dari narasumber atau responden. Menurut Ibnu Hadjar (1996:160) instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Menurut Arikunto (2006), intrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan

digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pengumpulan data dari responden ini menggunakan *Linkert Scale*. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mengetahui manakah yang paling dominan diantara tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut adalah tabel penilaian pernyataan:

Tabel 8. Skala Penilaian untuk Pertanyaan Positif dan Negatif

No	Keterangan		Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	(SS)	4	1
2.	Setuju	(S)	3	2
3.	Tidak Setuju	(TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	4

Sumber : Jogyanto (2008)

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Perilaku Kecurangan Akademik	Perilaku kecurangan akademik ketika mengerjakan tugas individu	1, 2, 3, 4*, 5*
		Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok	6, 7, 8,
		Perilaku kecurangan akademik ketika ujian / ulangan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18*, 19*, 20
2	Tekanan	Tekanan keharusan pemaksaan lulus	1, 2, 3, 4
		Tekanan kompetisi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi	5, 6, 7, 8
		Tekanan beban tugas yang cukup banyak	9, 10, 11, 12
		Tekanan waktu belajar yang tidak cukup	13, 14, 15, 16
3	Kesempatan	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran	1*, 2*, 3*
		Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil	4*, 5, 6
		Kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan	7*, 8, 9
		Kurangnya akses informasi	10, 11*, 12*
		Ketidaktahuan, apatis, ketidakmampuan, yang dimiliki korban kecurangan	13, 14, 15*
		Kurangnya pemeriksaan	16, 17, 18*, 19*
4	Rasionalisasi	Tidak ada yang dirugikan	1, 2, 3, 4*, 5
		Kecurangan sering dilakukan	6, 7, 8, 9, 10
		Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik	11, 12, 13
		Pelaku berdalih melakukan kecurangan hanya jika terdesak	14, 15, 16

Sumber : Endra Mukti Sagoro, 2013:59-60), Maksum Fuadi (2016), dan W. Steve Albrecht, dkk. (2012:37 dan 51) dengan modifikasi.

Keterangan : Tanda * (bintang) adalah pertanyaan negatif

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan uji terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Uji instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud penelitian. (Arikunto, 2010: 210). Uji instrumen ini digunakan untuk mengetahui validitas dan realibitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Valid ini artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173).

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 52). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji reabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghozali (2011: 47) mengatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2011 : 48), variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha (a)* $> 0,70$. Uji realibilitas ini dilakukan dengan *One Shoot* atau pengukuran sekali saja. Cara ini dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisi data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini mengacu pada transformasi data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan (Wibisono, 2013: 171). Data-data yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuissoner akan diterjemahkan dalam bentuk presentase untuk mengidentifikasi Perilaku Kecurangan Akademik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dibagikan pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu mahasiswa tahun angkatan 2015, 2016, dan 2017. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 17 Juni sampai 27 Juni 2018.

Peneliti melakukan survei dengan pendistribusian kuesioner kepada responden melalui internet dengan menggunakan *Google Formulir*. Peneliti mendapat hasil distribusi partisipan sebanyak 158 responden. Hasil kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian ini dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
2015	45	28,481%
2016	71	44,937%
2017	42	26,582%
Total	158	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 11. Jumlah Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Perempuan	114	72,16%
Laki-laki	44	27,84%
Total	158	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah tahun angkatan dan jenis kelamin. Responden dari tahun angkatan 2015 sebanyak 42 atau sebesar 28,481% dari total responden, tahun angkatan 2016 sebanyak 71 atau sebesar 44,93%, sedangkan responden dari tahun angkatan 2017 sebanyak 42 atau sebesar 26,586%. Mayoritas responden adalah perempuan sebesar 72,16% atau berjumlah 114 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki sebesar 27,84% atau berjumlah 44 mahasiswa.

B. Deskripsi Data Khusus Variabel Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitiannya menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Data Perilaku Kecurangan Akademik diperoleh dari kuesioner. Variabel ini menggunakan indikator Perilaku Kecurangan Akademik ketika mengerjakan tugas individu, Perilaku Kecurangan Akademik

ketika pengerjaan tugas kelompok, dan Perilaku Kecurangan Akademik ketika ujian/ulangan yang dijabarkan melalui 20 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pertanyaannya, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi. Jumlah pertanyaan untuk mengukur Perilaku Kecurangan Akademik sejumlah 20 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Hasil kuesioner yang didapatkan dengan sejumlah 158 mahasiswa yang terbagi pada angkatan 2015 sejumlah 45 mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 71, dan angkatan 2017 sejumlah 42 mahasiswa. Untuk hasil analisis data pada masing-masing angkatan menunjukkan:

a. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Data dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi 2015 ini diperoleh dari 45 mahasiswa atau sebesar 28,481% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 45 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Perilaku Kecurangan Akademik sejumlah 20 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Hasil dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi

angkatan 2015 dengan sejumlah 45 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 64 dan skor terendah sebesar 36. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 52,33; *Median* 52,95; *Modus* 53,57; dan *Standar Deviasi* 5,83.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 5,455$$

$$K = 6,455$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 7.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 64 - 36 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 28 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 29$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 29.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} = - \\ &= \frac{29}{7} \\ &= 4,14 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan ke atas)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 5.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

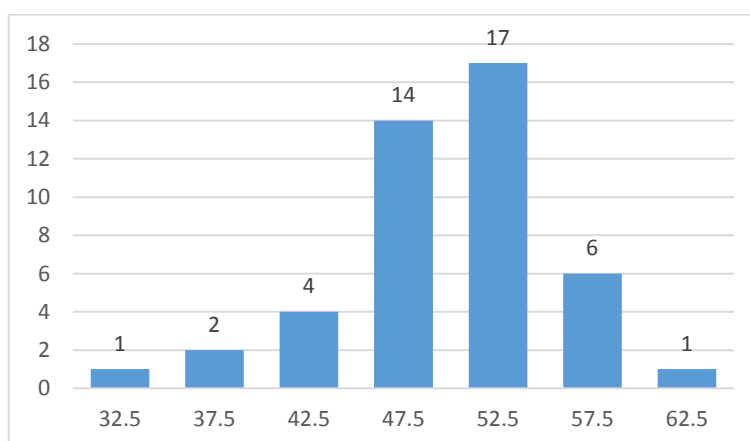
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	33 - 37	32,5	1
2	38 - 42	37,5	2
3	43 - 47	42,5	4
4	48 - 52	47,5	14
5	53 - 57	52,5	17
6	58 - 62	57,5	6
7	63 - 67	62,5	1
J u m l a h			45

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut :

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (64 + 36) \\ &= \frac{1}{2} (100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 50.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 36) \\ &= \frac{1}{6} (28) \\ &= 4,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 4.67.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi	$= X > (Mi + 1sDi)$
Kategori Tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$
Kategori Rendah	$= (Mi - 1sDi) \leq X < Mi$
Kategori Sangat Rendah	$= X < (Mi - 1sDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi	$= X > (Mi + SDi)$ $= X > (50 + 4,67)$ $= X > 54,67$
Kategori Tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$ $= 50 \leq X \leq (50 + 4,67)$ $= 47,5 \leq X \leq 54,67$
Kategori Rendah	$= (Mi - SDi) \leq X < Mi$ $= (50 - 4,67) \leq X < 50$ $= 45,33 \leq X < 50$
Kategori Sangat Rendah	$= X < (Mi - ISDi)$ $= X < (50 - 4,67)$ $= X < 45,33$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut :

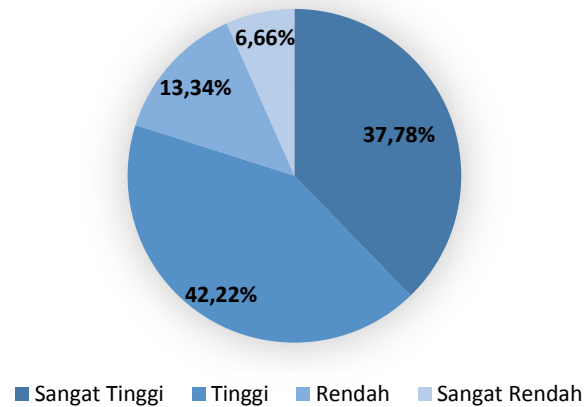
Tabel 13. Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi 2015

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Katagori
1	$X > 54,67$	17	37,78 %	Sangat Tinggi
2	$50 \leq X \leq 54,67$	19	42,44 %	Tinggi
3	$45,33 \leq X < 50$	6	13,34 %	Rendah
4	$X < 45,33$	3	6,66 %	Sangat Rendah
Total		42	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 13 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 17 atau 37,78% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 19 atau 42,22% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 6 mahasiswa atau 13,34% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 atau 6,66% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Perilaku Kecenderungan Akademik Mahasiswa angkatan 2015 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut maka Perilaku Kecenderungan Akademik Mahasiswa angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil 42,22% melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Mahasiswa Akuntansi 2015

Tabel 14. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	33 - 37	35	1	35	-17,333	300,433	300,433
2	38 - 42	40	2	80	-12,333	152,103	304,206
3	43 - 47	45	4	180	-7,333	53,773	215,092
4	48 - 52	50	14	700	-2,333	5,443	76,200
5	53 - 57	55	17	935	2,667	7,113	120,919
6	58 - 62	60	6	360	7,667	58,783	352,697
7	63 - 67	65	1	65	12,667	160,453	160,453
Total		350	45	2355	-16,328	749,791	1530

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2.355}{45}$$

$$= 52,33$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 52,33.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 52,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2}45-21 \right)}{17} \\ &= 52,5 + \frac{22,5}{17} \\ &= 52,5 + 0,445 \\ &= 52,95 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 52,95.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d1}{d1+d2} \right) \\ &= 52,5 + 5 \left(\frac{3}{3+11} \right) \\ &= 52,5 + 1,07 \\ &= 53,57 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 53,57.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{1530}}{45} \\ &= \sqrt{34} \\ &= 5,8309518945 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 5,83 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 5,83.

- b. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Data dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 ini diperoleh dari 71 mahasiswa atau sebesar 44,937% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 71 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Perilaku Kecurangan Akademik sejumlah 20 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Hasil dari

Perilaku Kecurangan Akademik pada angkatan 2016 dengan sejumlah 71 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 64 dan skor terendah sebesar 29. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 48,99; *Median* 50,37; *Modus* 50,50; dan *Standar Deviasi* 7,63.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 6,109$$

$$K = 7,109$$

$$K = 8 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 8.

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 64 - 29 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 35 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 36$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 36.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} = - \\ &= \frac{36}{8} \\ &= 4,50 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

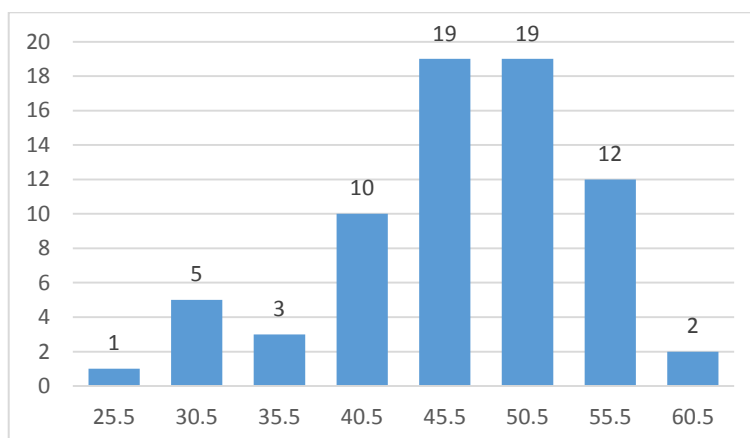
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	26 - 30	25,5	1
2	31 - 35	30,5	5
3	36 - 40	35,5	3
4	41 - 45	40,5	10
5	46 - 50	45,5	19
6	51 - 55	50,5	19
7	56 - 60	55,5	12
8	61 - 65	60,5	2
J u m l a h			71

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Perilaku Kecurangan Akademik tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut :

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (64 + 29) \\ &= \frac{1}{2} (93) \\ &= 46,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 46,5

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 29) \\ &= \frac{1}{6} (34) \\ &= 5,8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5.8.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1Sdi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1Sdi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1Sdi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (46,5 + 5,8)$$

$$= X > 52,3$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 46,5 \leq X \leq (46,5 + 5,8)$$

$$= 46,5 \leq X \leq 52,3$$

$$\text{Katagori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (46,5 - 5,8) \leq X < 46,5$$

$$= 40,7 \leq X < 46,5$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (Mi - ISDi)$$

$$= X < (46,5 - 5,8)$$

$$= X < 40,7$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut :

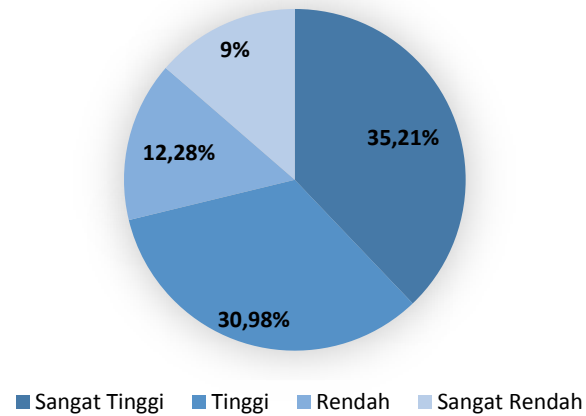
Tabel 16. Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi pada 2016

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Katagori
1	$X > 52,3$	25	35,21 %	Sangat Tinggi
2	$46,5 \leq X \leq 52,3$	22	30,98 %	Tinggi
3	$40,7 \leq X < 46,5$	15	21,13 %	Rendah
4	$X < 40,7$	9	12,68 %	Sangat Rendah
Total		71	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 16 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebanyak 25 atau 35,21% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 22 atau 30,98% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 15 mahasiswa atau 21,13% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 9 atau 12,68% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Perilaku Kecenderungan Akademik Mahasiswa angkatan 2016 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016 tersebut maka Perilaku Kecenderungan Akademik Mahasiswa angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi karena memiliki hasil frekuensi 25 atau 35,21% melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Tabel 17. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	26-30	28	1	28	-20,986	440,412	440,412
2	31-35	33	5	165	-15,986	255,552	1277,761
3	36-40	38	3	114	-10,986	120,692	362,077
4	41-45	43	10	430	-5,986	35,832	358,322
5	46-50	48	19	912	-0,986	0,972	18,472
6	51-55	53	19	1007	4,014	16,112	306,132
7	56-60	58	12	696	9,014	81,252	975,026
8	61-65	63	2	126	14,014	196,392	392,784
Total		356	71	3478	-27,888	1147,218	4130,986

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3478}{71}$$

$$= 48,99$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui

bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan

Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 48,99.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\
 &= 45,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 71 - 19 \right)}{19} \\
 &= 45,5 + 5 \frac{37,5 - 19}{19} \\
 &= 45,5 + 5 \frac{18,5}{19} \\
 &= 45,5 + 4,87 \\
 &= 50,37
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 50,37.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned}
 &= b + p \left(\frac{d1}{d1+d2} \right) \\
 &= 45,5 + 5 \left(\frac{9}{9+0} \right) \\
 &= 45,5 + 5 \\
 &= 50,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan

Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 50,5.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{4130,986}}{71} \\ &= \sqrt{58,183} \\ &= 7,63 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 7,63.

- c. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Data dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 ini diperoleh dari 42 mahasiswa atau sebesar 42,582% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 42 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Perilaku Kecurangan Akademik sejumlah 20 sehingga skor tertinggi yang

diharapkan adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Hasil dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dengan sejumlah 42 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 64 dan skor terendah sebesar 40. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 53,87; *Median* 51,25; *Modus* 51,5; dan *Standar Deviasi* 6,1.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 5,356722658313$$

$$K = 6,536$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 7.

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 64 - 40 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 24 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 25$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 25.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{25}{7} \\ &= 3,571 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

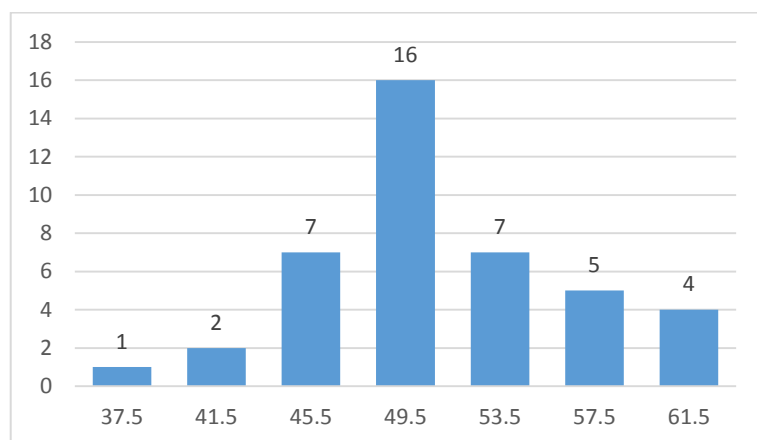
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	38 – 41	37,5	1
2	42 – 45	41,5	2
3	46 – 49	45,5	7
4	50 – 53	49,5	16
5	54 – 57	53,5	7
6	58 – 61	57,5	5
7	62 – 65	61,5	4
J u m l a h			42

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut :

Gambar 7.Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (64 + 40) \\ &= \frac{1}{2} (104) \\ &= 52 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 52.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 40) \\ &= \frac{1}{6} (24) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 4.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi	$= X > (Mi + 1sDi)$
Kategori Tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$
Kategori Rendah	$= (Mi - 1sDi) \leq X < Mi$
Kategori Sangat Rendah	$= X < (Mi - 1sDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi	$= X > (Mi + SDi)$ $= X > (52 + 4)$ $= X > 56$
Kategori Tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$ $= 52 \leq X \leq (52 + 4)$ $= 52 \leq X \leq 56$
Kategori Rendah	$= (Mi - SDi) \leq X < Mi$ $= (52 - 4) \leq X < 52$ $= 48 \leq X < 52$
Kategori Sangat Rendah	$= X < (Mi - ISDi)$ $= X < (52 - 4)$ $= X < 48$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable
Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi
angkatan 2017 sebagai berikut :

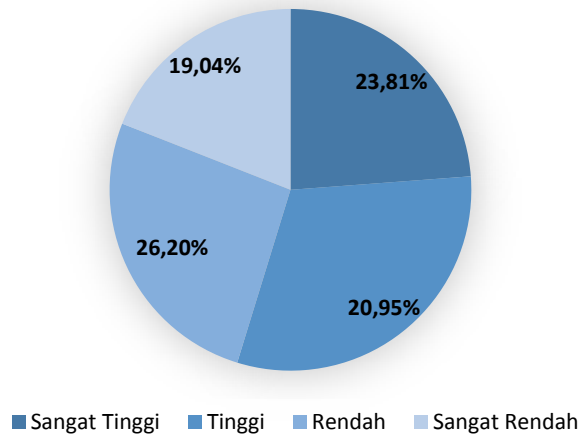
Tabel 19.Kategori Perilaku Kecurangan Akademik pada
Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Katagori
1	$X > 56$	10	23,81 %	Sangat Tinggi
2	$52 \leq X \leq 56$	13	30,95 %	Tinggi
3	$48 \leq X < 52$	11	26,20 %	Rendah
4	$X < 48$	8	19,04 %	Sangat Rendah
Total		42	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 19 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebanyak 10 atau 23,81% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 13 atau 30,95% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 11 mahasiswa atau 26,20% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 8 atau 19,04% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Perilaku Kecenderungan Akademik Mahasiswa angkatan 2017 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut maka Perilaku Kecenderungan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil 30,95% melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017.

Tabel 20. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	38 – 41	39,5	1	39,5	-14,369	206,470	206,470
2	42 – 45	43,5	2	87	-10,369	107,517	215,034
3	46 – 49	47,5	7	332,5	-6,36905	40,565	283,953
4	50 – 53	51,5	16	824	-2,36905	5,612	89,798
5	54 – 57	55,5	7	388,5	1,63095	2,660	18,620
6	58 – 61	59,5	5	297,5	5,63095	31,708	158,538
7	62 – 65	63,5	4	254	9,63095	92,755	371,021
8	38 – 41	39,5	1	39,5	-14,369	206,470	206,470
Total n		400	42	2262,5	-30,9524	693,756	1549,904

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1162,5}{42}$$

$$= 53,87$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan

Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 53,87.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n - fk \right)}{f} \\
 &= 49,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 42 - 10 \right)}{16} \\
 &= 49,5 + 4 \frac{21-10}{16} \\
 &= 49,5 + \frac{44}{16} \\
 &= 49,5 + 2,75 \\
 &= 51,25
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 51,25.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned}
 &= b + p \left(\frac{d1}{d1+d2} \right) \\
 &= 49,5 + 4 \left(\frac{9}{9+9} \right) \\
 &= 49,5 + \frac{36}{18} \\
 &= 49,5 + 2 \\
 &= 51,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 51,5.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned}
 Sd &= \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\
 &= \frac{\sqrt{1549,904}}{42} \\
 &= \sqrt{36,9025} \\
 &= 6,1
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi* atau nilai rata-rata dari Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 6,1.

2. Variabel Tekanan

Data Tekanan diperoleh dari kuesioner. Variabel ini menggunakan indikator Tekanan; Tekanan keharusan pemakasaan lulus, Tekanan kompetisi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, Tekanan beban tugas yang cukup banyak, dan Tekanan waktu belajar yang tidak cukup yang dijabarkan melalui 17 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban

untuk mengukur nilai dari setiap butir pertanyaannya, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi. Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 17 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Hasil kuesioner yang didapatkan dengan sejumlah 158 mahasiswa yang terbagi pada angkatan 2015 sejumlah 45 mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 71, dan angkatan 2017 sejumlah 42 mahasiswa. Untuk hasil analisis data pada masing-masing angkatan menunjukkan:

a. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Data dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 ini diperoleh dari 45 mahasiswa atau sebesar 28,481% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 45 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 17 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Hasil dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dengan sejumlah 42 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 37. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 47,79; *Median* 47,43; *Modus* 46,68; dan *Standar Deviasi* 5,89.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 5,455$$

$$K = 6,455$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval adalah 7.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 59 - 37 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 22 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 23$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas adalah 23.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{7} \\ &= 3,28 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015 sebagai berikut:

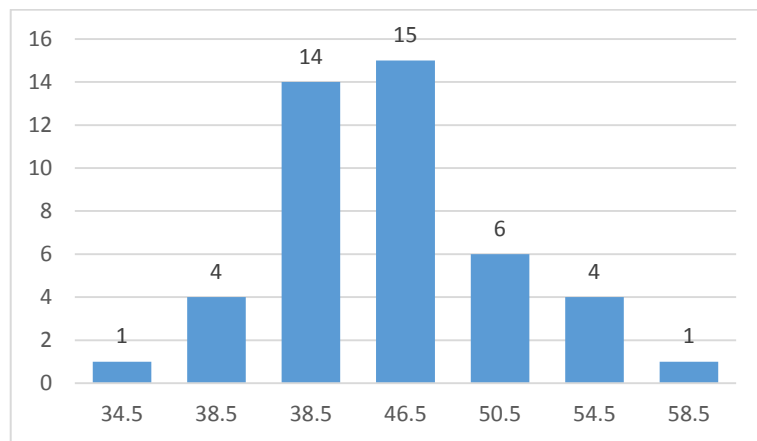
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	35 – 38	34,5	1
2	39 – 42	38,5	4
3	43 – 46	38,5	14
4	47 – 50	46,5	15
5	51 – 54	50,5	6
6	55 – 58	54,5	4
7	59 – 62	58,5	1
J u m l a h			45

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Tekanan sebagai berikut :

Gambar 9.Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

- 5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (59 + 37) \\
 &= \frac{1}{2} (96) \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* adalah 48

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (59 - 37)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6} (22)$$

$$= 3,67$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* adalah 3,67.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1sDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1sDi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (48 + 3,67)$$

$$= X > 51,67$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 48 \leq X \leq (48 + 3,67)$$

$$= 48 \leq X \leq 51,67$$

$$\text{Katagori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (48 - 3,67) \leq X < 48$$

$$= 44,33 \leq X < 48$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (M_i - ISD_i)$$

$$= X < (48 - 3,67)$$

$$= X < 44,33$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Tekanan sebagai berikut :

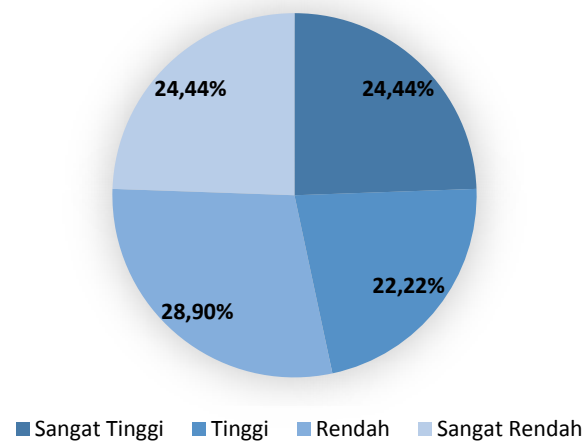
Tabel 22. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2015

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Katagori
1	$X > 51,67$	11	24,44 %	Sangat Tinggi
2	$48 \leq X \leq 51,67$	10	22,22 %	Tinggi
3	$44,33 \leq X < 48$	13	28,90 %	Rendah
4	$X < 44,33$	11	24,44%	Sangat Rendah
Total		45	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 22 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 11 atau 24,44% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 10 atau 22,22% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 13 mahasiswa atau 28,90% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 11 atau 24,44% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 10. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut maka Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah karena memiliki hasil 13 atau 28,90% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang disebabkan karena adanya Tekanan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Tabel 23. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	35 - 38	36,5	1	36,5	-11,289	127,439	127,439
2	39 - 42	40,5	4	162	-7,289	53,128	212,512
3	43 - 46	44,5	14	623	-3,289	10,817	151,435
4	47 - 50	48,5	15	727,5	0,711	0,506	7,585
5	51 - 54	52,5	6	315	4,711	22,195	133,167
6	55 - 58	56,5	4	226	8,711	75,883	303,534
7	59 - 62	60,5	1	60,5	12,711	161,572	161,572
Total		339,5	45	2150,5	4,978	451,540	1097,244

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2150,5}{45}$$

$$= 47,79$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 47,79.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned}
&= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\
&= 46,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 45 - 19 \right)}{15} \\
&= 46,5 + 4 \frac{22,5-19}{15} \\
&= 46,5 + \frac{14}{15} \\
&= 46,5 + 0,933 \\
&= 47,43
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai rata-rata dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 47,43.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned}
&= b + p \left(\frac{d_1}{d_1+d_2} \right) \\
&= 46,5 + 4 \left(\frac{1}{1+9} \right) \\
&= 46,5 + \frac{4}{10} \\
&= 46,5 + 0,4 \\
&= 46,9
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 46,9

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum f i (xi - \bar{x})^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{1097,244}}{45}$$

$$= \sqrt{24,3832}$$

$$= 4,98$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 4,98.

b. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Data dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 ini diperoleh dari 71 mahasiswa atau sebesar 44,93% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 71 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 17 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Hasil dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dengan sejumlah 75 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 31. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 46,27; *Median* 46,4; *Modus* 46,68; dan *Standar Deviasi* 5,89.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 6,109$$

$$K = 7,109$$

$$K = 8 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 8.

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 58 - 31 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 27 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 28$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 28.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{28}{8} \\ &= 3,5 \text{ (dibulatkan ke atas)} \\ &= 4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2016 sebagai berikut:

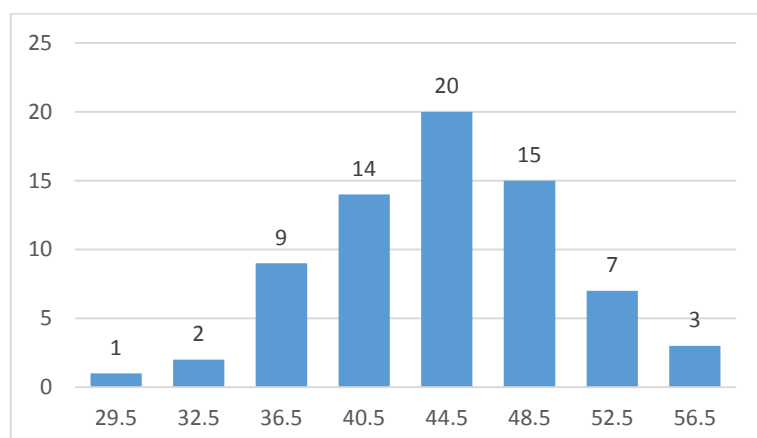
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	29 – 32	29,5	1
2	33 – 36	32,5	2
3	37 – 40	36,5	9
4	41 – 44	40,5	14
5	45 – 48	44,5	20
6	49 – 52	48,5	15
7	53 – 56	52,5	7
8	57 – 60	56,5	3
J u m l a h			71

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Tekanan sebagai berikut :

Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (58 + 31) \\ &= \frac{1}{2} (89) \\ &= 44,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 44,5.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (58 - 31) \\ &= \frac{1}{6} (27) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 4,5.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (44,5 + 4,5)$$

$$= X > 49$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 44,5 \leq X \leq (44,5 + 4,5)$$

$$= 44,5 \leq X \leq 49$$

$$\text{Katagori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (44,5 - 4,5) \leq X < 44,5$$

$$= 40 \leq X < 44,5$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < (44,5 - 4,5)$$

$$= X < 40$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut :

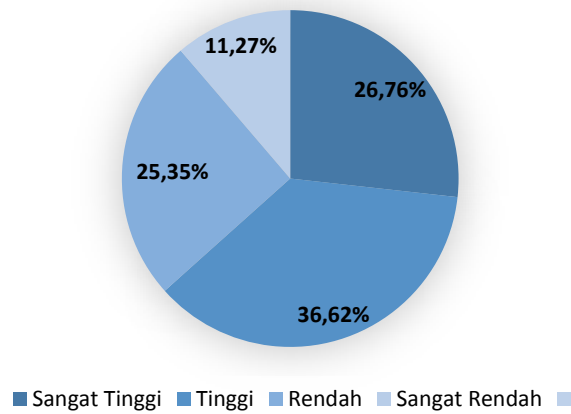
Tabel 25. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 49$	19	26,76 %	Sangat Tinggi
2	$44,5 \leq X \leq 49$	26	36,62 %	Tinggi
3	$40 \leq X < 44,5$	18	25,35 %	Rendah
4	$X < 40$	8	11,27%	Sangat Rendah
Total		71	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 25 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 19 atau 26,76% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 26 atau 36,62% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 18 mahasiswa atau 25,35% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 8 atau 11,27% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 12. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut maka Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi karena memiliki hasil 36,62% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang disebabkan karena adanya Tekanan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Tabel 26. Perhitungan nilai *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	29 – 32	30,5	1	30,5	-15,775	248,840	248,840
2	33 – 36	34,5	2	69	-11,775	138,642	277,285
3	37 – 40	38,5	9	346,5	-7,775	60,445	544,006
4	41 – 44	42,5	14	595	-3,775	14,248	199,472
5	45 – 48	46,5	20	930	0,225	0,051	1,016
6	49 – 51	50,5	15	757,5	4,225	17,854	267,804
7	53 – 56	54,5	7	381,5	8,225	67,656	473,595
8	57 – 60	58,5	3	175,5	12,225	149,459	448,378
Total		356	71	3285,5	-14,197	697,195	2460,394

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{3285,5}{71} \\
 &= 46,27
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 46,27

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n - fk \right)}{f} \\ &= 44,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 71 - 26 \right)}{20} \\ &= 44,5 + 4 \frac{(35,5 - 26)}{20} \\ &= 44,5 + \frac{38}{20} \\ &= 44,5 + 1,9 \\ &= 46,4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah (*Mi*) Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 46,4.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \\ &= 44,5 + 4 \left(\frac{6}{6+5} \right) \\ &= 44,5 + \frac{24}{11} \\ &= 44,5 + 2,18 \\ &= 46,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 46,68.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum fi (xi - \bar{x})^2}}{n}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{2460,394}}{71}$$

$$= \sqrt{34,6534}$$

$$= 5,886713854$$

$$= 5,89$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5,89.

c. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Data dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 ini diperoleh dari 42 mahasiswa atau sebesar 26,582% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 42 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 17 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Hasil dari Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dengan sejumlah 48 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 37. Dari skor tersebut kemudian dianalisis

dan didapatkan nilai *Mean* 48,17; *Median* 48,17; *Modus* 48,17; dan *Standar Deviasi* 5,85.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 5,356$$

$$K = 6,356$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 7.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 59 - 37 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 22 + 1$$

Rentang kelas = 23

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 23.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{7} \\ &= 3,2857 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi 2017 sebagai berikut:

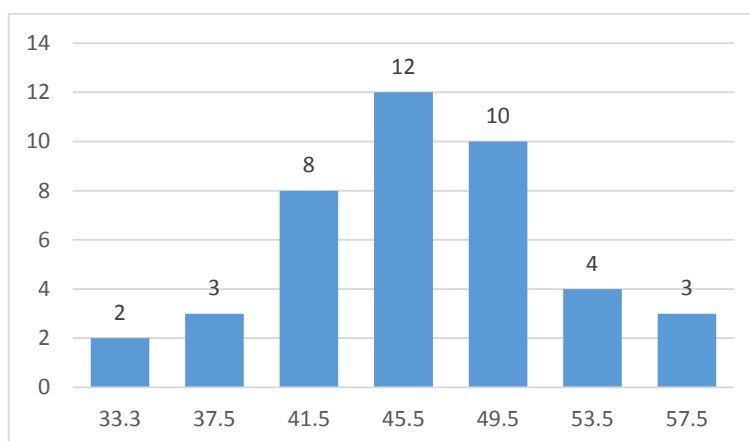
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	34 – 37	33,3	2
2	38 – 41	37,5	3
3	42 – 45	41,5	8
4	46 – 49	45,5	12
5	50 – 53	49,5	10
6	54 – 57	53,5	4
7	58 – 61	57,5	3
J u m l a h			42

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Tekanan sebagai berikut :

Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (59 + 37) \\ &= \frac{1}{2} (96) \\ &= 48 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 48.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (59 - 37) \\ &= \frac{1}{6} (22) \\ &= 3,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 3,67.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (48 + 3,67)$$

$$= X > 51,67$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 48 \leq X \leq (48 + 3,67)$$

$$= 48 \leq X \leq 51,67$$

$$\text{Katagori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (48 - 3,67) \leq X < 48$$

$$= 44,33 \leq X < 48$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < (48 - 3,67)$$

$$= X < 44,33$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut :

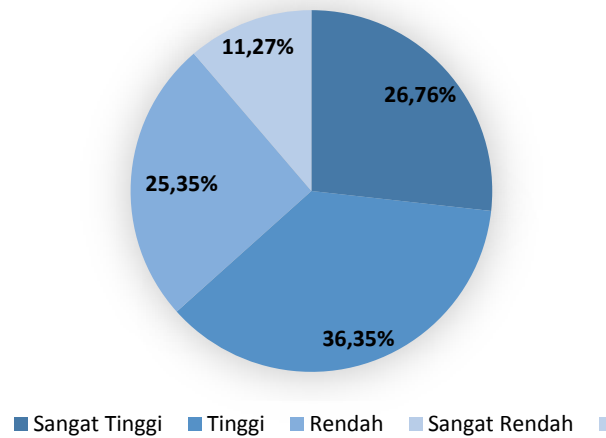
Tabel 28. Kategori Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 51,67$	15	35,71 %	Sangat Tinggi
2	$48 \leq X \leq 51,67$	7	16,67%	Tinggi
3	$44,33 \leq X < 48$	9	21,43 %	Rendah
4	$X < 44,33$	11	26,19 %	Sangat Rendah
Total		42	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 4.30 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebanyak 15 atau 35,71% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 7 atau 16,67% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 9 mahasiswa atau 21,43% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 11 atau 26,19% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 14. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut maka Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil 36,35% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang disebabkan karena adanya Tekanan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Tabel 29. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	34 - 37	35,5	2	71	-12,667	160,444	320,889
2	38 - 41	39,5	3	118,5	-8,667	75,111	225,333
3	42 - 45	43,5	8	348	-4,667	21,778	174,222
4	46 - 49	47,5	12	570	-0,667	0,444	5,333
5	50 - 53	51,5	10	515	3,333	11,111	111,111
6	54 - 57	55,5	4	222	7,333	53,778	215,111
7	58 - 61	59,5	3	178,5	11,333	128,444	385,333
Total		332,5	42	2023	-4,667	451,111	1437,333

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2023}{42}$$

$$= 48,17$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 48,17.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 45,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2}42-13 \right)}{12} \\ &= 45,5 + 4 \frac{21-13}{12} \\ &= 45,5 + \frac{32}{12} \\ &= 45,5 + 2,67 \\ &= 48,17 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 48,17

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d1}{d1+d2} \right) \\ &= 45,5 + 4 \left(\frac{4}{4+2} \right) \\ &= 45,5 + 4 \frac{4}{6} \\ &= 45,5 + 2,67 \\ &= 48,17 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 48,17

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum fi (xi - \bar{x})^2}}{n}$$

$$Sd = \frac{\sqrt{1437,333}}{42}$$

$$= \sqrt{34,22222}$$

$$= 5,849976068$$

$$= 5,85$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku. Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 5,85.

3. Variabel Kesempatan

Data Tekanan diperoleh dari kuesioner. Variabel ini menggunakan indikator kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran; ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil; kegagalan dalam mendisiplinkan Perilaku Kecurangan Akademik; kurangnya akses informasi; ketidakmampuan, apatis, yang dimiliki korban kecurangan; dan kurangnya pemeriksaan yang dijabarkan melalui 18 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pertanyaannya, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi. Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 18 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 72 dan skor

terendah adalah 18. Hasil kuesioner yang didapatkan dengan sejumlah 158 mahasiswa yang terbagi pada angkatan 2015 sejumlah 45 mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 71, dan angkatan 2017 sejumlah 42 mahasiswa. Untuk hasil analisis data pada masing-masing angkatan menunjukkan:

a. Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Data dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 ini diperoleh dari 45 mahasiswa atau sebesar 28,481% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 45 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 18 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 72 dan skor terendah adalah 18. Hasil dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dengan sejumlah 42 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 36. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 50,22 ; *Median* 49,94; *Modus* 49,63; dan *Standar Deviasi* 5,85.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 5,455$$

$$K = 6,455$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 7.

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 65 - 36 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 29 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 30$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 30.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{30}{7}$$

$$= 4,29$$

$$= 5 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 5.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

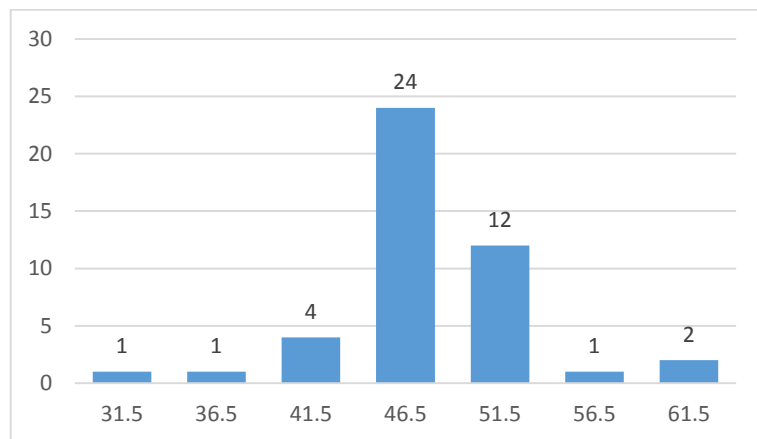
Tabel 30. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	32 – 36	31,5	1
2	37 – 41	36,5	1
3	42 – 46	41,5	4
4	47 – 51	46,5	24
5	52 – 56	51,5	12
6	57 – 61	56,5	1
7	62 – 66	61,5	2
J u m l a h			45

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesempatan sebagai berikut :

Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

- 5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (65 + 36) \\
 &= \frac{1}{2} (101) \\
 &= 50,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 50,5

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (65 - 36)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6} (29)$$

$$= 4,83$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 4,83.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1Sdi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1Sdi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1Sdi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (50,5 + 4,83)$$

$$= X > 55,33$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 50,55 \leq X \leq (50,55 + 4,83)$$

$$= 50,55 \leq X \leq 55,33$$

$$\begin{aligned} \text{Katagori Rendah} &= (M_i - SD_i) \leq X < M_i \\ &= (50,33 - 4,83) \leq X < 50,33 \\ &= 45,5 \leq X < 50,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Katagori Sangat Rendah} &= X < (M_i - ISD_i) \\ &= X < (48 - 4,83) \\ &= X < 45,5 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variable Tekanan sebagai berikut :

Tabel 31. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

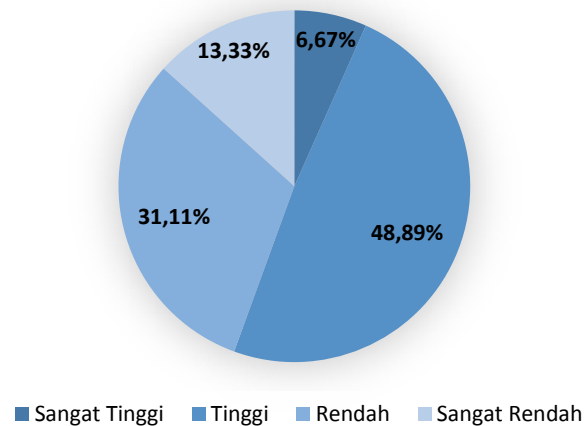
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 55,33$	3	6,67 %	Sangat Tinggi
2	$50,55 \leq X \leq 55,33$	22	48,89 %	Tinggi
3	$45,5 \leq X < 50,33$	14	31,11 %	Rendah
4	$X < 45,5$	6	13,33 %	Sangat Rendah
Total		45	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 31 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 3 atau 6,67% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 22 atau 48,89% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 14 mahasiswa atau 31,11% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 6 atau 13,33% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa

Akuntansi angkatan 2015 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 16. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut maka Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil 22 atau 48,89% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang sebabkan karena adanya Kesempatan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Tabel 32. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	32 - 36	34	1	34	-16,222	263,160	263,1605
2	37 - 41	39	1	39	-11,222	125,938	125,9383
3	42 - 46	44	4	176	-6,222	38,716	154,8642
4	47 - 51	49	24	1176	-1,222	1,494	35,85185
5	52 - 56	54	12	648	3,778	14,272	171,2593
6	57 - 61	59	1	59	8,778	77,049	77,04938
7	62 - 66	64	2	128	13,778	189,827	379,6543
Total		343	45	2260	-8,556	710,457	1207,778

gan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2260}{45}$$

$$= 50,22$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui

bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Kesempatan pada

Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 50,22.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 46,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 45 - 6 \right)}{24} \\ &= 46,5 + 5 \frac{(22,5-6)}{24} \\ &= 46,5 + \frac{82,5}{24} \\ &= 46,5 + 3,4375 \\ &= 49,94 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 49,94

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1+d_2} \right) \\ &= 46,5 + 5 \left(\frac{20}{20+12} \right) \\ &= 46,5 + \frac{100}{32} \\ &= 46,5 + 3,13 \\ &= 49,63 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 49,63.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum fi (xi - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{1207,778}}{45} \\ &= \sqrt{26,83951} \\ &= 5,18 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau nilai simpangan baku Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 5,18.

b. Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Data dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 ini diperoleh dari 71 mahasiswa atau sebesar 44,937% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 71 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 18 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 72 dan skor terendah adalah 18. Hasil dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dengan sejumlah 75 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 61 dan skor terendah sebesar 29. Dari skor tersebut kemudian

dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 48,48; *Median* 49,76; *Modus* 51,07; dan *Standar Deviasi* 6,68.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 6,109$$

$$K = 7,109$$

$$K = 8 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 8.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 61 - 29 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 32 + 1$$

Rentang kelas = 33

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 33.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{33}{8} \\ &= 4,15 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

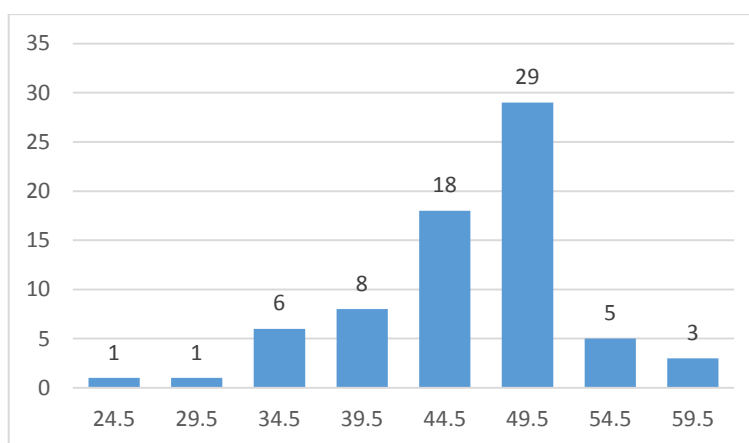
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	25 – 29	24,5	1
2	30 – 34	29,5	1
3	35 – 39	34,5	6
4	40 – 44	39,5	8
5	45 – 49	44,5	18
6	50 – 54	49,5	29
7	55 – 59	54,5	5
8	60 – 64	59,5	3
J u m l a h			71

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesempatan sebagai berikut :

Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (61 + 29) \\ &= \frac{1}{2} (90) \\ &= 45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 45.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (61 - 29) \\ &= \frac{1}{6} (32) \\ &= 5,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5,33.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1Sdi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1Sdi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (45 + 5,33)$$

$$= X > 50,33$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 45 \leq X \leq (45 + 5,33)$$

$$= 45 \leq X \leq 50,33$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (45 - 5,33) \leq X < 45$$

$$= 39,67 \leq X < 45$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < (45 - 5,33)$$

$$= X < 39,67$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variable Tekanan sebagai berikut :

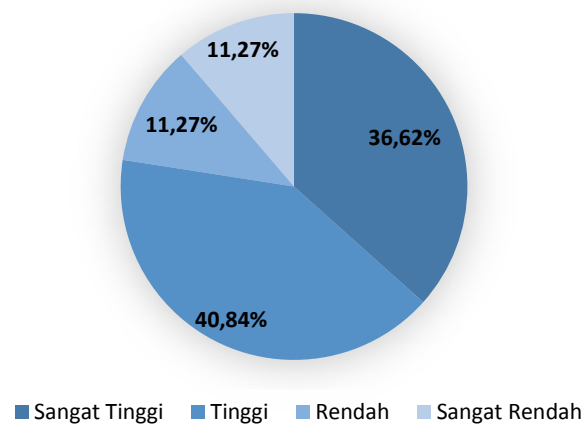
Tabel 34. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 50,33$	26	36,62 %	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X \leq 50,33$	29	40,84 %	Tinggi
3	$39,67 \leq X < 45$	8	11,27 %	Rendah
4	$X < 39,67$	8	11,27 %	Sangat Rendah
Total		71	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 4.40 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebanyak 26 atau 36,62% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 29 atau 40,84% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 8 mahasiswa atau 11,27% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 8 atau 11,27% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 18. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut maka Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil yang sama yaitu 29 atau 40,84% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang disebabkan karena adanya Kesempatan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Tabel 35. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	25 - 29	27	1	27	-21,479	461,342	461,342
2	30 - 34	32	1	32	-16,479	271,553	271,553
3	35 - 39	37	6	222	-11,479	131,765	790,5872
4	40 - 44	42	8	336	-6,479	41,976	335,8064
5	45 - 49	47	18	846	-1,479	2,187	39,36719
6	50 - 54	52	29	1508	3,521	12,398	359,5517
7	55 - 59	57	5	285	8,521	72,610	363,048
8	60 - 64	62	3	186	13,521	182,821	548,4626
Total n		356	71	3442	-31,831	1176,651	3169,718

an dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3442}{71}$$

$$= 48,48$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata rata Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 48,48.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 49,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 71 - 34 \right)}{29} \\ &= 49,5 + 5 \frac{(35,5-34)}{29} \\ &= 49,5 + \frac{7,5}{29} \\ &= 49,5 + 0,26 \\ &= 49,76 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 49,76.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1+d_2} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{11}{11+24} \right) \\ &= 49,5 + \frac{55}{35} \\ &= 49,5 + 1,57 \\ &= 51,07 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 51,07.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{3169,718}}{71} \\ &= \sqrt{44,64392} \\ &= 6,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau nilai simpangan baku Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 6,68.

c. Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Data dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 ini diperoleh dari 42 mahasiswa atau sebesar 26,582% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 42 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 18 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 72 dan skor terendah adalah 18. Hasil dari Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dengan sejumlah 42 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 38. Dari skor tersebut kemudian

dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 50,36 ; *Median* 51,06; *Modus* 51,60; dan *Standar Deviasi* 5,26.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 5,356$$

$$K = 6,356$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 7.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 65 - 38 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 27 + 1$$

Rentang kelas = 28

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 28.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{28}{7} \\ &= 4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

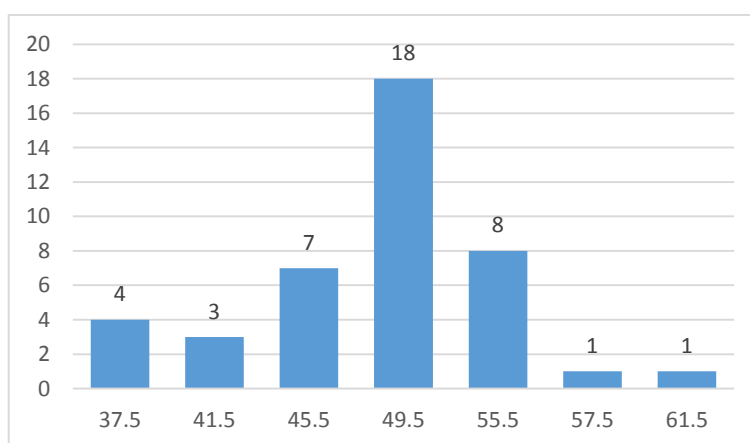
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	38 – 41	37,5	4
2	42 – 45	41,5	3
3	46 – 49	45,5	7
4	50 – 53	49,5	18
5	54 – 57	55,5	8
6	58 – 61	57,5	1
7	62 – 65	61,5	1
J u m l a h			42

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Tekanan tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesempatan sebagai berikut :

Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (65 + 38) \\ &= \frac{1}{2} (103) \\ &= 51,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 51,5.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (65 - 38) \\ &= \frac{1}{6} (27) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 4,5.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1Sdi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1Sdi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (51,5 + 4,5)$$

$$= X > 56$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 51,5 \leq X \leq (51,5 + 4,5)$$

$$= 51,5 \leq X \leq 56$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (51,5 - 4,5) \leq X < 51,5$$

$$= 47 \leq X < 51,5$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < (51,5 - 4,5)$$

$$= X < 47$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable

Tekanan sebagai berikut :

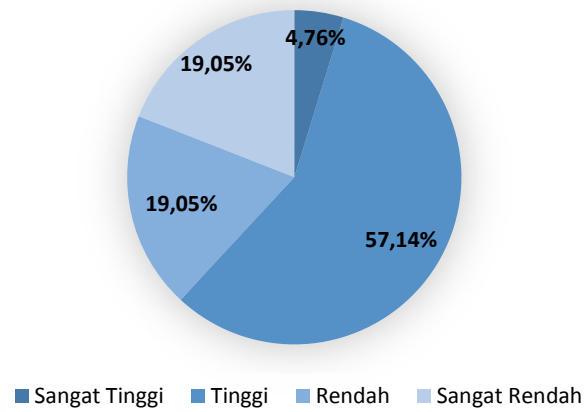
Tabel 37. Kategori Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 56$	2	4,76 %	Sangat Tinggi
2	$51,5 \leq X \leq 56$	24	57,14 %	Tinggi
3	$47 \leq X < 51,5$	8	19,05 %	Rendah
4	$X < 47$	8	19,05 %	Sangat Rendah
Total		42	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 37 Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 2 atau 4,76% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 24 atau 57,14% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 8 mahasiswa atau 19,05% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 8 atau 19,05% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 20. Pie Chart Kecenderungan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut maka Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil 24 atau 57,14% melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang disebabkan karena adanya Kesempatan.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Tabel 38. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	38 - 41	39,5	4	158	-10,857	117,878	471,5102
2	42 - 45	43,5	3	130,5	-6,857	47,020	141,0612
3	46 - 49	47,5	7	332,5	-2,857	8,163	57,14286
4	50 - 53	51,5	18	927	1,143	1,306	23,5102
5	54 - 57	55,5	8	444	5,143	26,449	211,5918
6	58 - 61	59,5	1	59,5	9,143	83,592	83,59184
7	62 - 65	63,5	1	63,5	13,143	172,735	172,7347
Total		360,5	42	2115	8,000	457,143	1161,143

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2115}{42}$$

$$= 50,36$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 50,36.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n - fk \right)}{f} \\ &= 49,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 42 - 14 \right)}{18} \\ &= 49,5 + 4 \frac{(21-14)}{18} \\ &= 49,5 + \frac{28}{18} \\ &= 49,5 + 1,56 \\ &= 51,06 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 51,06.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1+d_2} \right) \\ &= 49,5 + 4 \left(\frac{11}{11+10} \right) \\ &= 49,5 + \frac{44}{21} \\ &= 49,5 + 2,1 \\ &= 51,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 51,6.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{1161,143}}{42} \\ &= \sqrt{27,64626} \\ &= 5,26 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 5,26.

4. Variabel Rasionalisasi

Data Rasionalisasi diperoleh dari kuesioner. Variabel ini menggunakan indikator Rasionalisasi ketika Tidak ada yang dirugikan; Kecurangan sering dilakukan; Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik; dan Pelaku berdalih melakukan kecurangan hanya jika terdesak yang dijabarkan melalui 18 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pertanyaannya, dimana 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi. Jumlah pertanyaan untuk mengukur Rasionalisasi sejumlah 16 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 64 dan skor terendah adalah 16. Hasil kuesioner yang didapatkan dengan sejumlah 158 mahasiswa yang terbagi pada angkatan 2015 sejumlah 45

mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 71, dan angkatan 2017 sejumlah 42 mahasiswa. Untuk hasil analisis data pada masing-masing angkatan menunjukkan:

a. Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Data dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 ini diperoleh dari 45 mahasiswa atau sebesar 28,481% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 45 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Rasionalisasi sejumlah 16 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 64 dan skor terendah adalah 16. Hasil dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dengan sejumlah 45 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 32. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 43,63; *Median* 42,45; *Modus* 42,17; dan *Standar Deviasi* 5,5..

Untuk menyusun distribusi frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 5,455$$

$$K = 6,455$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 7.

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 58 - 32 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 26 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 27$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 27.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,857 \end{aligned}$$

= 4 (dibulatkan ke atas)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 4.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

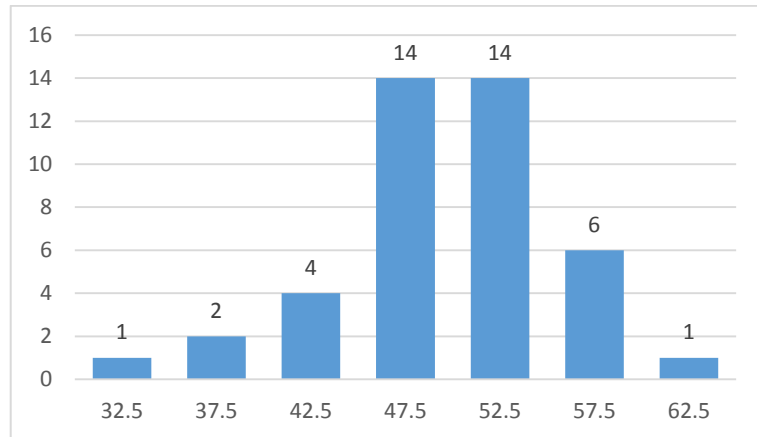
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	32 - 35	31,5	4
2	36 - 39	35,5	3
3	40 - 43	39,5	21
4	44 - 47	43,5	12
5	48 - 51	47,5	3
6	52 - 55	51,5	1
7	56 - 59	55,5	1
J u m l a h			45

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Rasionalisasi tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Rasionalisasi sebagai berikut :

Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

- 5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (58 + 32) \\
 &= \frac{1}{2} (90) \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 45.

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (58 - 32) \\
 &= \frac{1}{6} (26) \\
 &= 4,34
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 4,34.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1sDi) \\ \text{Kategori Tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi) \\ \text{Kategori Rendah} &= (Mi - 1sDi) \leq X < Mi \\ \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1sDi)\end{aligned}$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Katagori Sangat Tinggi} &= X > (Mi + SDi) \\ &= X > (45 + 4,34) \\ &= X > 49,34 \\ \text{Katagori Tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + SDi) \\ &= 45 \leq X \leq (45 + 4,34) \\ &= 45 \leq X \leq 49,34 \\ \text{Katagori Rendah} &= (Mi - SDi) \leq X < Mi \\ &= (45 - 4,34) \leq X < 45\end{aligned}$$

$$= 40,64 \leq X < 45$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (M_i - \text{ISDi})$$

$$= X < (45 - 4,43)$$

$$= X < 40,64$$

Dari data di atas maka diperoleh kecenderungan variable

Rasionalisasi sebagai berikut :

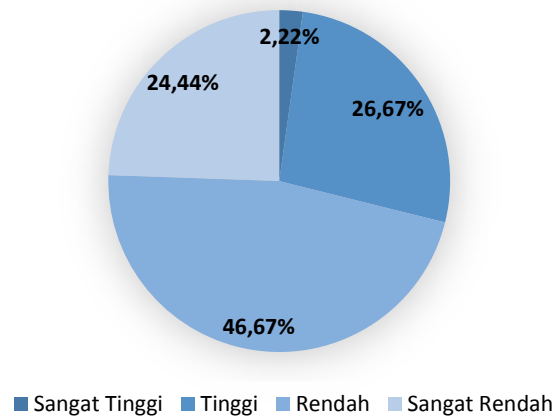
Tabel 40. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Katagori
1	$X > 49,34$	1	2,22 %	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X \leq 49,34$	12	26,67 %	Tinggi
3	$40,64 \leq X < 45$	21	46,67 %	Rendah
4	$X < 40,64$	11	24,44 %	Sangat Rendah
Total		45	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 40 Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebanyak 1 atau 2,22% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 12 atau 26,67% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 21 mahasiswa atau 46.67% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 11 atau 24,44% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 22. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 tersebut maka Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah karena memiliki hasil 21 atau 46,67% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang sebabkan karena adanya Rasionalisasi.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Tabel 41. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	32 – 35	33,5	4	134	-10,133	102,684	410,7378
2	36 – 39	47,5	3	142,5	3,867	14,951	44,85333
3	40 – 43	41,5	21	871,5	-2,133	4,551	95,57333
4	44 – 47	45,5	12	546	1,867	3,484	41,81333
5	48 – 51	49,5	3	148,5	5,867	34,418	103,2533
6	52 – 55	53,5	1	53,5	9,867	97,351	97,35111
7	56 – 59	67,5	1	67,5	23,867	569,618	569,6178
Total		339,5	45	1963,5	33,067	827,058	1363,200

ngan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1963,5}{45}$$

$$= 43,63$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 43,63.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 39,5 + 4 \frac{\left(\frac{1}{2}45-7 \right)}{21} \\ &= 39,5 + 4 \frac{(22,5-7)}{21} \\ &= 39,5 + \frac{62}{21} \\ &= 39,5 + 2,95 \\ &= 42,45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 42,45.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d1}{d1+d2} \right) \\ &= 39,5 + 4 \left(\frac{18}{18+9} \right) \\ &= 39,5 + \frac{72}{27} \\ &= 39,5 + 2,67 \\ &= 42,17 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 42,17.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{1363,200}}{45} \\ &= \sqrt{30,29333} \\ &= 5,50 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 adalah 5,50.

b. Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Data dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 ini diperoleh dari 71 mahasiswa atau sebesar 44,937% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 71 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Tekanan sejumlah 16 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 64 dan skor terendah adalah 16. Hasil dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dengan sejumlah 71 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 53 dan skor terendah sebesar 19. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 41,03; *Median* 41,84; *Modus* 42,74; dan *Standar Deviasi* 6,25.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 3,3 \log 71$$

$$K = 1 + 6,11$$

$$K = 7,11$$

$$K = 8 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 8.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 53 - 19 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 34 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 35$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 35.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{35}{8} \\ &= 4,375 \\ &= 5 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 5.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

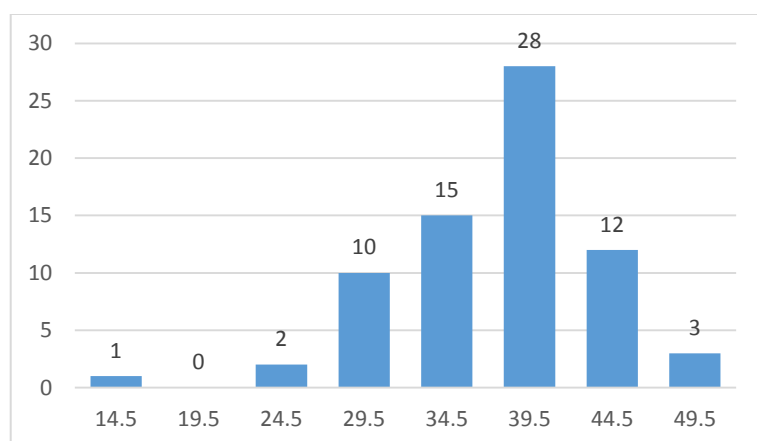
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	15 – 19	14,5	1
2	20 – 24	19,5	0
3	25 – 29	24,5	2
4	30 – 34	29,5	10
5	35 – 39	34,5	15
6	40 – 44	39,5	28
7	45 – 49	44,5	12
8	50 – 54	49,5	3
J u m l a h			71

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Rasionalisasi tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Rasionalisasi sebagai berikut :

Gambar 23. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (53 + 19) \\ &= \frac{1}{2} (72) \\ &= 36 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 36.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (53 - 19) \\ &= \frac{1}{6} (34) \\ &= 5,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 6.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (Mi - 1Sdi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1Sdi)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

Berdasarkan harga Mi dan SDi maka kategori kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Katagori Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (36 + 6)$$

$$= X > 42$$

$$\text{Katagori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$= 36 \leq X \leq (36 + 6)$$

$$= 36 \leq X \leq 42$$

$$\text{Katagori Rendah} = (Mi - SDi) \leq X < Mi$$

$$= (36 - 6) \leq X < 36$$

$$= 30 \leq X < 36$$

$$\text{Katagori Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < (36 - 6)$$

$$= X < 30$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable Rasionalisasi sebagai berikut :

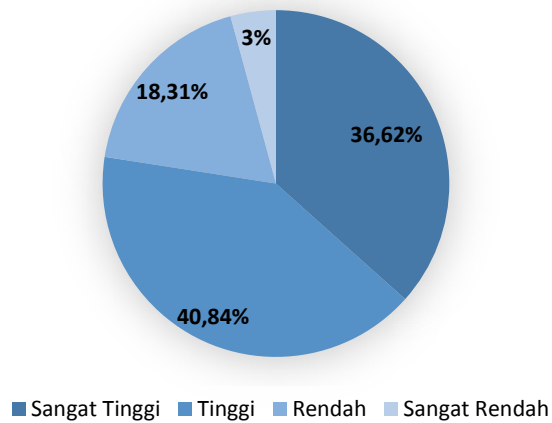
Tabel 43. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 42$	26	36,62 %	Sangat Tinggi
2	$36 \leq X \leq 42$	29	40,84 %	Tinggi
3	$30 \leq X < 36$	13	18,31 %	Rendah
4	$X < 30$	3	4,23 %	Sangat Rendah
Total		71	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 4.55 Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebanyak 26 atau 36,62% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 29 atau 40,84% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 14 mahasiswa atau 18,31% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 atau 4,23% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 24. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 tersebut maka Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi karena memiliki hasil atau 58,66% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang sebabkan karena adanya Rasionalisasi.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Tabel 44. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	16 - 20	18	1	18	-23,028	530,297	530,2966
2	21 - 25	23	0	0	-18,028	325,015	0
3	26 - 30	28	2	56	-13,028	169,733	339,4664
4	31 - 35	33	10	330	-8,028	64,451	644,515
5	36 - 40	38	15	570	-3,028	9,170	137,5471
6	41 - 45	43	28	1204	1,972	3,888	108,8673
7	46 - 50	48	12	576	6,972	48,606	583,2771
8	51 - 55	53	3	159	11,972	143,325	429,9742
Total n		284	71	2913	-44,225	1294,485	2773,944

an dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2913}{71}$$

$$= 41,03$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 41,03.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= \frac{b+p \left(\frac{1}{2}n-fk \right)}{f} \\ &= 40,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 71 - 28 \right)}{28} \\ &= 40,5 + 5 \frac{(35,5-28)}{28} \\ &= 40,5 + \frac{37,5}{28} \\ &= 40,5 + 1,34 \\ &= 41,84 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 41,84.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1+d_2} \right) \\ &= 40,5 + 5 \left(\frac{13}{13+16} \right) \\ &= 40,5 + \frac{65}{29} \\ &= 40,5 + 2,24 \\ &= 42,74 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 42,74.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{2773,944}}{75} \\ &= \sqrt{39,0963} \\ &= 6,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 adalah 6,25.

c. Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Data dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 ini diperoleh dari 42 mahasiswa atau sebesar 26, 582% dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Sejumlah 42 mahasiswa ini diperoleh dari perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65). Jumlah pertanyaan untuk mengukur Rasionalisasi sejumlah 16 sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 64 dan skor terendah adalah 16. Hasil dari Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dengan sejumlah 42 mahasiswa diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 21. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan nilai *Mean* 41,50; *Median* 41,88; *Modus* 42,25; dan *Standar Deviasi* 6,41.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah subjek penelitian

Jumlah kelas interval yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 3,3 \log 42$$

$$K = 1 + 5,3567$$

$$K = 6,3567$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 7.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 58 - 21 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 37 + 1$$

$$\text{Rentang kelas} = 38$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang kelas Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 38.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{38}{7} \\ &= 5,428 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 6.

4) Data distribusi frekuensi

Berdasarkan perhitungan pada point menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas, dan panjang kelas interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

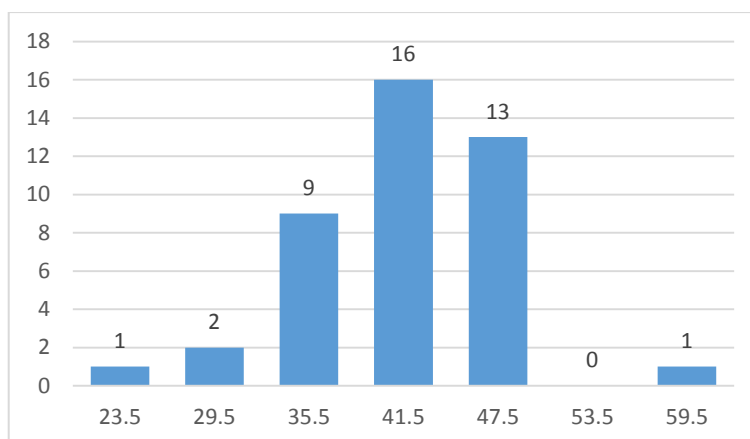
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Frekuensi
1	21 – 26	20,5	1
2	27 – 32	26,5	2
3	33 – 38	32,5	9
4	39 – 44	38,5	16
5	45 – 50	44,5	13
6	51 – 56	50,5	0
7	57 – 60	56,5	1
J u m l a h			42

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasar data distribusi Rasionalisasi tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Rasionalisasi sebagai berikut :

Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

5) Menentukan *Mean ideal (Mi)*, *Standar Deviasi ideal (SDi)*, dan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (58 + 21) \\ &= \frac{1}{2} (79) \\ &= 39,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Mean ideal (Mi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 39,5.

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (58 - 21) \\ &= \frac{1}{6} (37) \\ &= 6,167 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar Deviasi (SDi)* Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 6,167.

Diketahui dari data-data yang sudah diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1sDi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} = X < (M_i - 1SD_i)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Harga *Mean ideal* (M_i) dan *Standar Deviasi ideal* (SD_i)

Berdasarkan harga M_i dan SD_i maka kategori kecenderungan Tekanan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat Tinggi} &= X > (M_i + SD_i) \\ &= X > (39,50 + 6,167) \\ &= X > 45,667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + SD_i) \\ &= 39,50 \leq X \leq (39,50 + 6,167) \\ &= 39,50 \leq X \leq 45,667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= (M_i - SD_i) \leq X < M_i \\ &= (39,5 - 6,167) \leq X < 39,5 \\ &= 33,33 \leq X < 39,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1SD_i) \\ &= X < (39,5 - 6,167) \\ &= X < 33,33 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka diperoleh kecendrungan variable

Rasionalisasi sebagai berikut :

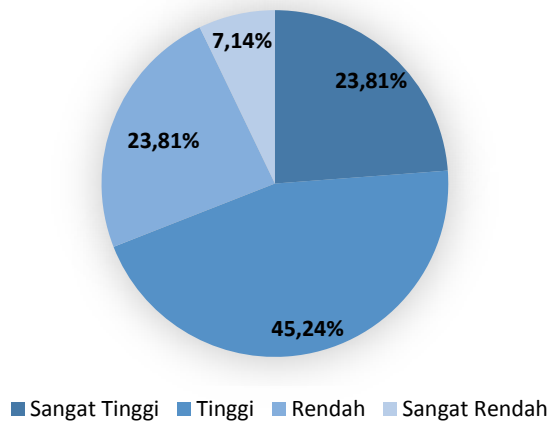
Tabel 46. Kategori Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X > 45,667$	10	23,81 %	Sangat Tinggi
2	$39,5 \leq X \leq 45,667$	19	45,24 %	Tinggi
3	$33,33 \leq X < 39,5$	10	23,81 %	Rendah
4	$X < 33,33$	3	7,14 %	Sangat Rendah
Total		42	100 %	

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 46 Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebanyak 10 atau 23,81% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 19 atau 45,24% mahasiswa berada dalam kategori tinggi sedangkan sebanyak 10 mahasiswa atau 23,81% mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 atau 7,14% mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :

Gambar 26. Pie Chart Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa



Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Berdasarkan data dari Kecenderungan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 tersebut maka Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori rendah karena memiliki hasil 19 atau 45,24% apabila dibulatkan melakukan Perilaku Kecurangan Akademik yang sebabkan karena adanya Rasionalisasi.

7) Menghitung *Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi* pada

Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Tabel 47. Perhitungan nilai Mean, Median, Modus, dan Standard Deviasi Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi (xi - \bar{x}) ²
1	21 - 26	23,5	1	23,5	-18,000	324,000	324
2	27 - 32	29,5	2	59	-12,000	144,000	288
3	33 - 38	35,5	9	319,5	-6,000	36,000	324
4	39 - 44	41,5	16	664	0,000	0,000	0
5	45 - 50	47,5	13	617,5	6,000	36,000	468
6	51 - 56	53,5	0	0	12,000	144,000	0
7	57 - 62	59,5	1	59,5	18,000	324,000	324
Total		290,5	42	1743	0,000	1008,000	1728,000

Sumber: Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Mean atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$= \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1743}{42}$$

$$= 41,5$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui

bahwa *Mean* atau nilai rata-rata Rasionalisasi pada

Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 41,5.

Median atau nilai tengah (*Md*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f} \right) \\ &= 38,5 + 6 \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 42 - 12 \right)}{16} \\ &= 38,5 + 6 \frac{(21 - 12)}{16} \\ &= 38,5 + \frac{54}{16} \\ &= 38,5 + 3,38 \\ &= 41,88 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Median* atau nilai tengah Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 41,88.

Modus atau nilai yang sering muncul (*Mo*)

$$\begin{aligned} &= b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \\ &= 38,5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 3} \right) \\ &= 38,5 + \frac{30}{8} \\ &= 38,5 + 3,75 \\ &= 42,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Modus* atau nilai yang sering muncul Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 42,25.

Standar Deviasi atau simpangan baku (*Sd*)

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{\sqrt{\sum f i (xi - \bar{x})^2}}{n} \\ &= \frac{\sqrt{1728}}{42} \\ &= \sqrt{41,14286} \\ &= 6,414270029 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6,41 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Standar deviasi* atau simpangan baku Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 adalah 6,41

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kecenderungan variabel Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dapat dilihat pada tabel ringkasan hasil penelitian.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian:

Tabel 48. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	19	42,44 %	Tinggi
2	2016	25	35,21 %	Sangat Tinggi
3	2017	13	30,95 %	Tinggi

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 48 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 mahasiswa atau sebesar 42,44% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi, lalu 25 mahasiswa atau sebesar 35,21% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 13 mahasiswa atau 30,95% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun aturan tersurat.

Pada tabel 48 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik dibandingkan dengan angkatan 2016 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa

Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2015. Perilaku Kecurangan Akademik dalam penelitian ini adalah berbagai perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara melanggar aturan baik tersirat maupun tersurat yang diuji dengan beberapa indikator seperti Perilaku Kecurangan Akademik ketika mengerjakan tugas individu, Perilaku Kecurangan Akademik ketika pengerjaan tugas kelompok, dan Perilaku Kecurangan Akademik ketika ujian/ulangan.

2. Tekanan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kecenderungan variabel Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dapat dilihat pada tabel ringkasan hasil penelitian.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian:

Tabel 49. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	13	28,90 %	Rendah
2	2016	26	36,62 %	Tinggi
3	2017	15	35,71 %	Sangat Tinggi

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 49 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Tekanan ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 mahasiswa atau sebesar 28,90% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah, lalu 26 mahasiswa atau sebesar 36,62% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 15 mahasiswa atau 35,71% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti memiliki Tekanan sehingga melakukan suatu kecurangan untuk mencapai IPK yang tinggi, Tekanan ini timbul dari baik dalam dirinya maupun dari lingkungan.

Pada tabel 49 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2016 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Tekanan dibandingkan dengan angkatan 2015 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis mengenai Tekanan untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2016. Tekanan dalam penelitian ini adalah keadaan dimana mahasiswa terpaksa melakukan kecurangan untuk mencapai IPK yang tinggi, Tekanan ini timbul dari baik dari dalam dirinya maupun dari

lingkungan oleh Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang diuji dengan beberapa indikator seperti Tekanan keharusan pemaksaan lulus, Tekanan kompetisi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, Tekanan beban tugas yang cukup banyak, dan Tekanan waktu belajar yang tidak cukup.

3. Kesempatan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kecenderungan variabel Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dapat dilihat pada tabel ringkasan hasil penelitian.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian:

Tabel 50. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	22	48,89 %	Tinggi
2	2016	29	40,84 %	Tinggi
3	2017	24	57,14 %	Tinggi

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 50 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 mahasiswa atau sebesar 48,89% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi, lalu 29 mahasiswa atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi

angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 24 mahasiswa atau 57,14% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik karena adanya Kesempatan atau peluang yang sengaja atau tidak disengaja untuk seorang mahasiswa berada dalam situasi dan kondisi melakukan kecurangan.

Pada tabel 50 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Kesempatan dibandingkan dengan angkatan 2015 atau 2016 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Kesempatan tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2017. Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang sengaja atau tidak disengaja untuk seorang mahasiswa berada didalam situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang diuji dengan beberapa indikator seperti Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran; Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil; Kegagalan dalam mendisiplinkan Perilaku Kecurangan; Ketidaktahuan, apatis, ketidakmampuan, yang dimiliki korban kecurangan; dan Kurangnya pemeriksaan.

4. Rasionalisasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kecenderungan variabel Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dapat dilihat pada tabel ringkasan hasil penelitian.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian:

Tabel 51. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	21	46,67 %	Rendah
2	2016	29	40,84 %	Tinggi
3	2017	19	45,24 %	Tinggi

Sumber : Perhitungan dari data yang diolah, 2018

Pada tabel 51 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Rasionalisasi ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 46,67% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah, lalu 29 mahasiswa atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 19 mahasiswa atau 45,24% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik karena alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan

kecurangannya. Tindakan tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai kebiasaan mahasiswa dan lingkungannya.

Pada tabel 51 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Rasionalisasi dibandingkan dengan angkatan 2016 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Rasionalisasi tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2016. Rasionalisasi dalam penelitian ini adalah belum menjadi alasan kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan kecurangannya. Tindakan tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai kebiasaan mahasiswa dilingkungannya yang diuji dengan beberapa indikator seperti Tidak ada yang dirugikan, Kecurangan sering dilakukan, Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik, dan Pelaku beralih melakukan kecurangan hanya jika terdesak.

5. Hasil Analisis Deskriptif menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antar variabel pada setiap angkataannya. Berikut adalah hasil analisis deskriptif pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 sebagai berikut:

- a. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

Tabel 52. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Perilaku Kecurangan Akademik 2015 * Tekanan 2015								
Crosstabulation								
			Tekanan 2015				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2015	sangat tinggi	Count	11	6	0	0	17	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	64,7%	35,3%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	0	4	13	2	19	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	21,1%	68,4%	10,5%	100,0%	
	rendah	Count	0	0	0	6	6	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	0	3	3	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	Total		Count	11	10	13	11	45
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	24,4%	22,2%	28,9%	24,4%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 52 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 17 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 atau 64,7% dan Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 35,5%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 4 atau 21,1%, Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 68,4%, dan Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 10,5%; 6 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 100%; dan 3 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 100%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 45 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015 ini memiliki Tekanan sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa atau 24,4%, Tekanan tinggi sebanyak 10 mahasiswa atau 22,2%, Tekanan rendah sebanyak 13 mahasiswa atau 28,9%, dan Tekanan sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa atau 24,4%.

Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

b. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

Tabel 53. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Perilaku Kecurangan Akademik 2016 * Tekanan 2016 Crosstabulation							
			Tekanan 2016				Total
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah	
Perilaku Kecurangan Akademik 2016	sangat tinggi	Count	19	6	0	0	25
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	76,0%	24,0%	0,0%	0,0%	100,0%
	tinggi	Count	0	20	2	0	22
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	90,9%	9,1%	0,0%	100,0%
	rendah	Count	0	0	15	0	15
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	sangat rendah	Count	0	0	1	8	9
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	0,0%	11,1%	88,9%	100,0%
Total		Count	19	26	18	8	71
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	26,8%	36,6%	25,4%	11,3%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 53 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 25

mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 19 atau 76%, Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 24%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 atau 90,9% dan Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 9,1; 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 atau 100%; dan 9 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 11,1% dan Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 88,9%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 71 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016 ini memiliki Tekanan sangat tinggi sebanyak 19 mahasiswa atau 26,8%, Tekanan tinggi sebanyak 26 mahasiswa atau 36,6%, Tekanan rendah sebanyak 18 mahasiswa atau 25,4%, dan Tekanan sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 11,3%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan

dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

c. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

Tabel 54. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tekanan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Perilaku Kecurangan Akademik 2017 * Tekanan 2017 Crosstabulation								
			Tekanan 2017				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2017	sangat tinggi	Count	10	0	0	0	10	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	5	7	1	0	13	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	38,5%	53,8%	7,7%	0,0%	100,0%	
	rendah	Count	0	0	8	3	11	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	0,0%	72,7%	27,3%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	0	8	8	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	Total		Count	15	7	9	11	42
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	35,7%	16,7%	21,4%	26,2%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 54 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 10

mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 atau 100%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 38,5%, Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7 atau 53,8%, Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 7,7%.; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 72,7% dan Tekanan sangat rendah sebanyak 3 atau 27,3%; dan 8 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 100%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 42 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017 ini memiliki Tekanan sangat tinggi sebanyak 15 mahasiswa atau 35,7%, Tekanan tinggi sebanyak 7 mahasiswa atau 16,7%, Tekanan rendah sebanyak 9 mahasiswa atau 21,4%, dan Tekanan sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa atau 26,2%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan

dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

- d. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

Tabel 55. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Perilaku Kecurangan Akademik 2015 * Kesempatan 2015 Crosstabulation							
			Kesempatan 2015				Total
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah	
Perilaku Kecurangan Akademik 2015	sangat tinggi	Count	3	14	0	0	17
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	17,6%	82,4%	0,0%	0,0%	100,0%
	tinggi	Count	0	8	11	0	19
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	42,1%	57,9%	0,0%	100,0%
	rendah	Count	0	0	3	3	6
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
	sangat rendah	Count	0	0	0	3	3
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	3	22	14	6	45
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	6,7%	48,9%	31,1%	13,3%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 55 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 17

mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 17,6% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14 atau 82,4%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 42,1% dan Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 atau 57,9%; 6 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 50% dan Kesempatan sangat rendah sebanyak 3 atau 50%; dan 3 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 100%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 45 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015 ini memiliki Kesempatan sangat tinggi sebanyak 15 mahasiswa atau 35,7%, Kesempatan tinggi sebanyak 7 mahasiswa atau 16,7%, Kesempatan rendah sebanyak 9 mahasiswa atau 21,4%, dan Kesempatan sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa atau 26,2%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan

menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

- e. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

Tabel 56. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Perilaku Kecurangan Akademik 2016 * Kesempatan 2016 Crosstabulation								
			Kesempatan 2016				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2016	sangat tinggi	Count	25	0	0	0	25	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	1	21	0	0	22	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	4,5%	95,5%	0,0%	0,0%	100,0%	
	rendah	Count	0	8	7	0	15	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	53,3%	46,7%	0,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	1	8	9	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	0,0%	11,1%	88,9%	100,0%	
	Total		Count	26	29	8	8	71
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	36,6%	40,8%	11,3%	11,3%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 56 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 25 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan

jumlah mahasiswa sebanyak 25 atau 100%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 4,5% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 21 atau 95,5% : 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 53,3% dan Kesempatan rendah sebanyak 7 atau 46,7%; dan 9 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa 1 atau 11,1% Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 88,9%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 71 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017 ini memiliki Kesempatan sangat tinggi sebanyak 26 mahasiswa atau 36,6%, Kesempatan tinggi sebanyak 29 mahasiswa atau 40,8%, Kesempatan rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 11,3%, dan Kesempatan sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 11,3%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

f. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

Tabel 57. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Kesempatan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Perilaku Kecurangan Akademik 2017 * Kesempatan 2017 Crosstabulation								
			Kesempatan 2017				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2017	sangat tinggi	Count	2	8	0	0	10	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	20,0%	80,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	0	13	0	0	13	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	rendah	Count	0	3	8	0	11	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	27,3%	72,7%	0,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	0	8	8	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	Total		Count	2	24	8	8	42
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	4,8%	57,1%	19,0%	19,0%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 57 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 10 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan

jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 20% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 80%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100% ; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100%; dan 8 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 8 atau 100%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 42 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017 ini memiliki Kesempatan sangat tinggi sebanyak 2 mahasiswa atau 4,8%, Kesempatan tinggi sebanyak 24 mahasiswa atau 57,1%, Kesempatan rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 19%, dan Kesempatan sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 19%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

g. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 sebagai berikut:

Tabel 58. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015

Perilaku Kecurangan Akademik 2015 * Rasionalisasi 2015 Crosstabulation								
			Rasionalisasi 2015				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2015	sangat tinggi	Count	1	12	4	0	17	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	5,9%	70,6%	23,5%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	0	0	17	2	19	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	89,5%	10,5%	100,0%	
	rendah	Count	0	0	0	6	6	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	0	3	3	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%	
	Total		Count	1	12	21	11	45
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2015	2,2%	26,7%	46,7%	24,4%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 58 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 17 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan

jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 5,9%, Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12 atau 70,6% ,dan Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 4 atau 23,5%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 17 atau 89,5% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 10,5%; 6 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 100%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 100%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 45 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2015 ini memiliki Rasionalisasi sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa atau 2,2%, Rasionalisasi tinggi sebanyak 12 mahasiswa atau 26,7%, Rasionalisasi rendah sebanyak 21 mahasiswa atau 46,7%, dan Rasionalisasi sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa atau 24,4%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

h. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 sebagai berikut:

Tabel 59. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016

Perilaku Kecurangan Akademik 2016 * Rasionalisasi 2016 Crosstabulation								
			Rasionalisasi 2016				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2016	sangat tinggi	Count	25	0	0	0	25	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	1	21	0	0	22	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	4,5%	95,5%	0,0%	0,0%	100,0%	
	rendah	Count	0	8	7	0	15	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	53,3%	46,7%	0,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	6	3	9	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	0,0%	0,0%	66,7%	33,3%	100,0%	
	Total		Count	26	29	13	3	71
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2016	36,6%	40,8%	18,3%	4,2%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 59 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 25 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan

jumlah mahasiswa sebanyak 25 atau 100%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 4,5% dan Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa 21 atau 95,5%; 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 53,3% dan Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7 atau 46,7%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 66,7% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 33,3%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 71 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2016 ini memiliki Rasionalisasi sangat tinggi sebanyak 26 mahasiswa atau 36,6%, Rasionalisasi tinggi sebanyak 29 mahasiswa atau 40,8%, Rasionalisasi rendah sebanyak 13 mahasiswa atau 18,3%, dan Rasionalisasi sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa atau 4,2%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

i. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mencari bagaimana hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 sebagai berikut:

Tabel 60. Hasil SPSS Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017

Perilaku Kecurangan Akademik 2017 * Rasionalisasi 2017 Crosstabulation								
			Rasionalisasi 2017				Total	
			sangat tinggi	tinggi	rendah	sangat rendah		
Perilaku Kecurangan Akademik 2017	sangat tinggi	Count	10	0	0	0	10	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	tinggi	Count	0	13	0	0	13	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%	
	rendah	Count	0	6	5	0	11	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	54,5%	45,5%	0,0%	100,0%	
	sangat rendah	Count	0	0	5	3	8	
		% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	0,0%	0,0%	62,5%	37,5%	100,0%	
	Total		Count	10	19	10	3	42
			% within Perilaku Kecurangan Akademik 2017	23,8%	45,2%	23,8%	7,1%	100,0%

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 60 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ini adalah terdapat 10

mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 atau 100%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100%; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 54,5% dan Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 45,5%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 62,5% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 37,5%.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dari 42 Mahasiswa Akuntansi pada angkatan 2017 ini memiliki Rasionalisasi sangat tinggi sebanyak 10 mahasiswa atau 23,8%, Rasionalisasi tinggi sebanyak 19 mahasiswa atau 45,2%, Rasionalisasi rendah sebanyak 10 mahasiswa atau 23,8%, dan Rasionalisasi sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa atau 7,1%. Hasil persenan dari penghitungan manual yang dilakukan dengan rumus ataupun dilakukan dengan

menggunakan bantuan SPSS ini sama sehingga dapat dikatakan valid.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sebaik mungkin tetapi dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya Perilaku Kecurangan Akademik tetapi peneliti hanya memilih 3 faktor untuk diteliti yaitu Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi yang terdapat dalam metode *Fraud Triangle*.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan Perilaku Kecurangan Akademik terhadap Mahasiswa Akuntansi, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadinya bias, hal ini disebabkan karena kemungkinan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data yang bias inilah yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kurang representatif dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam perhitungan kategori yang dilakukan terbukti ada. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan kategori tertinggi pada masing-masing angkatan. Sebanyak 19 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 42,44% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2015 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik. Sebanyak 25 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 35,21% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Sangat Tinggi pada angkatan 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2016 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik. Sebanyak 13 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 30,95% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2017 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

2. Tekanan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam perhitungan kategori yang dilakukan terbukti ada. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan kategori tertinggi pada masing-masing angkatan. Sebanyak 13 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 28,9% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Rendah pada angkatan 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2015 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik bukan karena adanya Tekanan. Sebanyak 26 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 36,62% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2016 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Tekanan. Sebanyak 15 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 35,71% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Sangat Tinggi pada angkatan 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2017 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Tekanan.
3. Kesempatan dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam perhitungan kategori yang dilakukan terbukti ada. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan kategori tertinggi pada masing-masing angkatan. Sebanyak 22 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 48,89% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi

pada angkatan 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2015 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Kesempatan. Sebanyak 29 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Sangat Tinggi pada angkatan 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2016 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Kesempatan. Terakhir sebanyak 24 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 57,14% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2017 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Kesempatan.

4. Rasionalisasi dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam perhitungan kategori yang dilakukan terbukti ada namun tidak banyak dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan kategori tertinggi pada masing-masing angkatan. Sebanyak 21 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 46,67% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Rendah pada angkatan 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2015 tidak banyak yang melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Rasionalisasi. Sebanyak 29 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2016

melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Rasionalisasi. Terakhir sebanyak 19 Mahasiswa Akuntansi atau sebesar 45,24% Mahasiswa Akuntansi masuk dalam kategori Tinggi pada angkatan 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Angkatan 2017 melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena adanya Rasionalisasi.

5. Hasil penelitian terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Perilaku Kecurangan Akademik didapat pada butir pertanyaan nomer 5 yakni dimana skor tertinggi yang bisa didapat adalah 480 dengan pertanyaan “Saya mencantumkan daftar pustaka sesuai dengan refrensi yang saya dapatkan*”. Butir pertanyaan ini merupakan butir negatif yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak dapat menolak bahwa mahasiswa tidak menyantumkan daftar pustaka yang sesuai dengan refrensinya untuk mengerjakan tugas. Hal ini dikuatkan dengan skor tertinggi kedua yakni 474 yang menyatakan bahwa “Saya selalu mengerjakan ujian dengan jujur dan kemampuan saya sendiri*” Butir pertanyaan ini merupakan butir negatif yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak mengerjakan ujian dengan kemampuannya sendiri.

6. Hasil penelitian terhadap variabel Tekanan menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Tekanan didapat pada butir pertanyaan nomer 3 yakni dimana skor tertinggi yang bisa didapat adalah 497 dengan pertanyaan “Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak mengulang di semester-semester depan”. Butir pertanyaan ini memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik agar tidak mengulang mata kuliah tersebut di semester depan. Hal ini dikuatkan dengan skor tertinggi kedua yakni 491 yang menyatakan bahwa “Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak remidi” Butir pertanyaan ini merupakan butir yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Tekanan yang berkaitan dengan adanya remidi.
7. Hasil penelitian terhadap variabel Kesempatan menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Kesempatan didapat pada butir pertanyaan nomer 11 yakni dimana skor tertinggi yang bisa didapat adalah 484 dengan pertanyaan “Dosen atau pengawas meminta peserta ujian mengumpulkan catatan, buku, *handphone*, atau alat lain yang bisa digunakan untuk menyontek*?”. Butir pertanyaan ini memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Kesempatan untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena Dosen atau pengawas tidak meminta mahasiswa mengumpulkan catatan, buku, *handphone*, saat ujian. Hal

ini dikuatkan dengan skor tertinggi kedua yakni 457 yang menyatakan bahwa “Pihak kampus memasang CCTV untuk mengetahui dan memproses apabila ada Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa*”. Butir pertanyaan ini memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Kesempatan untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena tidak adanya pengawasan melalui CCTV dan pemrosesan berupa hukuman kepada mahasiswa yang melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

8. Hasil penelitian terhadap variabel Rasionalisasi menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Kesempatan didapat pada butir pertanyaan nomer 14 yakni dimana skor tertinggi yang bisa didapat adalah 460 dengan pertanyaan “Saya menyontek tugas teman hanya jika saya hanya dalam keadaan terdesak saja”. Butir pertanyaan ini memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Rasionalisasi untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena terdesak. Hal ini dikuatkan dengan skor tertinggi kedua yakni 443 yang menyatakan bahwa “Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika saya menyontek saat mengerjakan tugas maupun ujian” Butir pertanyaan ini memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Rasionalisasi untuk melakukan Perilaku

Kecurangan Akademik karena merasa tidak merugikan siapapun dalam menyontek.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya praktik Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti menyarankan agar ada peningkatan pengembangan program dan pengawasan yang lebih untuk mencegah terjadinya Perilaku Kecurangan Akademik khususnya pada Prodi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pencegahan tersebut dapat dilakukan semisal dengan meningkatkan intensitas diskusi antar dosen atau pendidik mengenai solusi Perilaku Kecurangan Akademik yang terjadi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya pengembangan kajian selanjutnya mengenai faktor-faktor Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. (2003). *Fraud Examination*. Thomson South-Western. USA.
- Ardeman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheathing*. E-book: Elseiver Academic Press. www.gbv.de/dms/mpib-toc/513809740.pdf diakses pada tanggal 18 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). "Analisis Regresi". Yogyakarta: Andi Offset.
- Becker, D'Arcy. (2016). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Student University Of Wisconsin-Eau Claire*. Skripsi. UNY
- Cressey, D. (1953). *Other people's money*, dalam "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h.53-81
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fithria Asma Fadlilah, Swasih. (2017). Analisis Faktor-faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. UNY.
- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory C. Cizex. (2010). *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mnegungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Hendricks (2004). Academic Dishonesty: A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Graduate Student. *Journal Of College Student Development*. Vol 35. Page 212-260.
- Irawati, I. (2008). *Budaya menyontek di kalangan pelajar*. (Online), (<http://www.kabarindonesia.com>, diakses 17 Januari 2018)
- Irianto, Gugus. (2003). Skandal Korporasi dan Akuntansi. *Lintasan Ekonomi*, Volume XX, Nomor 2, 104-114
- Lawson, R. A. (2004). "Is classroom cheathing related to business students' propensity to cheat in the "real word"?" *Journal of Business Ethics*. 49(2). Hal 189-199.
- Makkita, Daeng Makkita., (2011). *Academic Cheating (Kecurangan Akademik)*, (online) <https://makkita.wordpress.com>, diakses tanggal 2 Maret 2018.
- Marsden, dkk, Helen., (2005). Who cheats at university? A selfreport study of the dishonest academic behaviours in a sample of Australian University Student. *Australian Journal of Psychology*. Vol 57(1). Page 1-10.

- Martindas, R. 2010. *Mencegah kecurangan akademik*, (online) <http://budimatindas.blogspot.com>, diakses tanggal 18 Februari 2018.
- Max A. Eckstein. (2003). *Combating Academic Fraud – Towards A Culture of Integrity*. International Institute for Educational Planning. (Online) www.unesco.org/iiep, diakses pada 18 Januari 2018.
- Mulyawati, H., Masturoh. I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, D. D. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. UNY*.
- Peraturan Rektor UNY Nomor 13 Tahun 2015
- Ramli, M. (2002). Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Malang. *Journal*.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riski, S.A. (2009). *Hubungan prokrastinasi akademis dan kecurangan akademis pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatra utara*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Sagoro, Endra Mukti. (2011). “*Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. (Volume XI, No. 2; 54-77).
- Santoso, M. H. (2016). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Student University Of Wisconsin-Eau Claire*. *Skripsi. UNY*.
- Santoso, M. H. dan Helmy Adam. (2014). Analisis Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle*. *Skripsi*. Malang.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.” *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Straw, D. (2002). “*The plagiarism of generation: why not?*” *Community College Week*, 14, 4-7.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2016). *Segitiga Fraud (Fraud Triangle)*. (Online), (<http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/09/15/segitiga-fraud-fraud-triangle/>), diakses 17 Januari 2018)
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

W. Steve Albrecht, dkk. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South-Western: USA.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuesioner Penelitian Uji Coba

Kepada Yth. Mahasiswa Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Angkatan 2015/2016/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Adikku yang terhormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul:

“Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle”

maka saya memohon bantuan adik untuk memberikan jawaban aats pertanyaan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik dan jujur.

Atas perhatian adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2018

Peneliti,

Rr. Nur Antari Wijayanti

NIM: 14812144013

ANGKET PRA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

- a. **Identitas Anda akan dirahasiakan** karena pengisian identitas Anda hanya semata-mata untuk mempermudah pengelolaan data.
- b. Bacalah dengan seksama semua butir pernyataan yang tersedia dalam angket.
- c. Berikan tanda (√) checklist pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Anda

Identitas Responden

Nama :

Semester :

Angkatan :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Kecurangan Akademis			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pernahkan Anda menyontek?		
	Alasan:		
2	Pernahkan Anda melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas/ujian?		
	Alasan:		
3	Pernahkan Anda melakukan <i>copy-paste</i> dalam mengerjakan tugas?		
	Alasan:		
4	Pernahkan Anda melakukan <i>copy-paste</i> dalam mengerjakan ujian?		
	Alasan:		
5	Pernahkan Anda membuat catatan kecil/rangkuman untuk contekan ujian?		
	Alasan:		
6	Pernahkan menggunakan <i>handphone</i> untuk menyontek dalam mengerjakan ujian?		
	Alasan:		
7	Pernahkan bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individu?		
	Alasan:		
8	Pernahkan bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan ujian?		
	Alasan:		

9	Apakah Anda tau ada Peraturan Rektor mengenai pelanggaran berupa kecurangan dan atau pemalsuan dalam proses kegiatan akademik ada sanksinya?		
	Alasan:		
10	Apakah dengan adanya Kontrak Belajar dengan dosen dapat mencegah melakukan kecurangan akademik?		
	Alasan:		

Lampiran 2. Data Hasil Ujia Coba Instrumen

No	Pertanyaan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1		1		1		1	1			1		1		1		1		1	
2	1			1		1	1		1		1			1	1			1		1
3	1		1		1			1	1		1		1		1		1			1
4	1		1		1		1			1		1	1		1		1		1	
5	1		1			1	1		1		1		1		1		1		1	
6	1		1		1			1		1		1	1		1		1		1	
7	1		1		1			1	1		1		1		1		1		1	
8	1		1		1			1		1		1	1		1		1		1	
9	1		1		1			1	1			1	1		1			1		1
10	1		1			1		1		1		1	1			1		1		1
11	1		1		1		1		1		1		1		1			1	1	
12	1		1		1			1		1		1	1			1		1	1	
13	1		1		1		1			1		1	1			1		1		1
14	1		1		1		1		1		1		1		1			1	1	
15	1		1		1			1		1		1	1		1		1		1	
16	1		1			1		1		1		1	1		1		1			1
17	1		1		1			1		1	1		1			1		1	1	
18	1		1			1		1	1		1		1			1		1	1	
19	1		1			1		1	1			1	1		1			1		1
20	1		1			1		1		1		1	1		1			1	1	
21	1		1		1			1		1	1		1		1		1			1
22	1		1		1		1			1	1		1		1			1		1
23	1		1		1		1			1	1		1			1		1	1	
24	1		1			1	1		1			1	1		1			1		1
25	1		1		1		1		1		1		1		1			1		1
26	1		1		1			1		1		1	1			1	1		1	
27	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
28	1		1		1		1		1			1	1			1	1		1	
29	1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
30	1		1		1			1	1		1		1			1		1	1	
Jumlah	30	0	29	1	22	8	13	17	16	14	16	14	29	1	21	9	14	16	18	12
	100%	0%	97%	3%	73%	27%	43%	57%	53%	47%	53%	47%	97%	3%	70%	30%	47%	53%	60%	40%

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reabilitas

Kepada Yth. Mahasiswa Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Angkatan 2015/2016/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Adikku yang terhormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul:

“Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Metode Pendekatan *Fraud Triangle*”

Maka saya memohon bantuan adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik dan jujur.

Atas perhatian adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Peneliti,

Rr. Nur Antari Wijayanti

NIM: 14812144013

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

- Tuliskan identitas diri Anda.
- Identitas Anda akan dirahasiakan** karena pengisian anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- Bacalah dengan seksama semua butir pertanyaan yang tersedia dalam angket.
- Pilihlah pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Anda.

Keterangan:

Identitas Responden

Nama :
NIM :
Semester : :
No HP :
Jenis Kelamin :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyalin tugas teman apabila saya belum mengerjakan tugas dari dosen				
2	Saya mengerjakan tugas individu secara berkelompok				
3	Saya menyalin kutipan-kutipan di internet untuk mengerjakan tugas kuliah tanpa menyantumkan sumber				
4	Saya selalu mengerjakan tugas individu dengan kemampuan saya sendiri*				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
5	Saya mencantumkan daftar pustaka sesuai dengan refrensi yang saya dapatkan*				
6	Saya jarang membantu mengerjakan tugas dalam tugas-tugas kelompok				
7	Saya merasa tidak perlu mengerjakan tugas kelompok karena telah diselesaikan oleh teman sekelompok				
8	Saya dan teman-teman menyalin tugas dari tugas kelompok lain				
9	Saya membuat catatan dan menggunakannya saat ujian <i>closebook</i>				
10	Saya melihat jawaban orang lain ketika ujian				
11	Saya berani menyalin jawaban teman ketika ujian				
12	Saya memperlihatkan lembar jawaban saya kepada teman saat ujian				
13	Saya mencari tahu soal ujian dari kelas lain yang sudah melaksanakan ujian				
14	Saya menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk bekerjasama dalam menyontek				
15	Saya berani menggunakan alat komunikasi untuk saling tukar jawaban dengan teman pada saat ujian				
16	Saya berani mencontek menggunakan <i>handphone</i> untuk <i>browsing</i> mencari jawaban ujian di internet				
17	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam contek-menyontek pada saat ujian				
18	Saya selalu mengerjakan ujian dengan jujur dan kemampuan saya sendiri*				
19	Saya menolak memberi jawaban teman yang bertanya saat ujian*				
20	Saya memperbolehkan teman saya melihat atau menyalin jawaban saya saat ujian				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TEKANAN

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak remidi				
2	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar memenuhi syarat beasiswa				
3	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar tidak mengulang di semester-semester depan				
4	Jika saya mengulang di semester-semester depan maka sama saja saya menambah beban keuangan orang tua				
5	Persaingan nilai dikelas saya sangat ketat sehingga malu apabila mendapatkan nilai jelek				
6	Saya takut dijauhi teman-teman karena memiliki nilai yang jelek				
7	Saya takut dijauhi teman-teman apabila tidak memberikan jawaban tugas maupun ulangan				
8	Saya takut dianggap egois apabila tidak mau bekerjasama dengan teman				
9	Saya merasa soal-soal ujian jumlahnya terlalu banyak				
10	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan jumlahnya terlalu banyak				
11	Mata kuliah yang diajarkan jumlahnya banyak dan semua memberikan tugas yang banyak				
12	Materi yang diujikan pada ujian terlalu luas cakupannya				
13	Saya tidak dapat fokus belajar apabila materi terlalu banyak				
14	Saya menyontek karena waktu ujian yang diberikan tidak banyak				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
15	Saya mempunyai banyak kegiatan diluar jam belajar seperti organisasi, komunitas, dll				
16	Saya tidak dapat membagi waktu belajar dengan waktu kegiatan lain seperti menjalankan organisasi, komunitas, dll.				
17	Saya merasa mudah lelah sehingga lupa mengerjakan tugas				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KESEMPATAN

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Dosen saya mengatur posisi duduk sesuai NIM ketika akan ujian*				
2	Dosen saya membuat soal ujian dengan tipe berbeda untuk mahasiswa*				
3	Dosen saya mengatur posisi kursi agar berjauhan dengan kursi teman saat ujian*				
4	Ketika mengerjakan soal esay dosen saya memberikan nilai pada setiap langkahnya*				
5	Dosen saya tidak curiga ketika saya mengganti jawaban saya dengan jawaban teman saya				
6	Dosen saya tidak mempermasalahkan cara saya menemukan jawaban soal, yang terpenting adalah hasilnya benar				
7	Saya takut menyontek karena saya pernah ketahuan menyontek*				
8	Saya berani menyontek karena sanksi yang diberikan hanya berupa teguran				
9	Menurut saya, menyontek diperbolehkan selama ada kesempatan dan tidak ketahuan				
10	Dosen atau pengawas ujian selalu memeriksa apakah mahasiswa membawa catatan, contekan, buku, atau <i>handphone</i> saat ujian*				
11	Dosen atau pengawas meminta peserta ujian mengumpulkan catatan, buku, <i>handphone</i> , atau alat lain yang bisa digunakan untuk menyontek*				
12	Dosen atau pengawas ujian membiarkan mahasiswa menyontek asal tidak berisik				
13	Dosen atau pengawas ujian melakukan kegiatan lain sehingga mahasiswa merasa aman untuk menyontek				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
14	Dosen atau pengawas ujian sangat fokus mengawasi ujian*				
15	Dosen atau pengawas ujian keluar kelas ketika ujian sedang diadakan sehingga ada kesempatan menyontek				
16	Saya selalu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menyontek atau melihat jawaban teman				
17	Selalu ada sanksi atas Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa*				
18	Pihak kampus memasang CCTV untuk mengetahui dan memproses apabila ada Perilaku Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa*				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RASIONALISASI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika saya menyontek saat mengerjakan tugas maupun ujian				
2	Menurut saya, Perilaku Kecurangan Akademik yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas yang diberikan atau ujian tidak merugikan orang lain				
3	Saya merasa tidak dirugikan apabila teman saya menyontek dan tidak ketahuan				
4	Saya dan teman saya akan dikurangi nilainya ketika saya ketahuan bekerja sama pada saat ujian dengan dia				
5	Ketika saya menyontek dan mendapatkan nilai yang tinggi, saya merasa Dosen saya tidak rugi memberikan nilai tersebut				
6	Saya menyontek karena hampir semua mahasiswa melakukannya				
7	Menurut saya, menyontek merupakan hal yang sudah biasa dan wajar dilakukan				
8	Saya takut dianggap sok suci oleh teman-teman ketika tidak terlibat dalam contek-menyontek				
9	Menurut saya, bekerjasama dalam ujian sebagai bentuk solidaritas kepada teman				
10	Saya sering melihat kakak kelas menyalin tugas kelas lain yang memiliki tema sama, sehingga saya ikut-ikutan				
11	Saya akan menyontek agar mendapatkan nilai yang tinggi karena saya merasa dianggap pintar dan disenangi teman-teman				
12	Saya menyontek agar orangtua senang memiliki nilai akademik yang bagus				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
13	Saya menyontek agar dipuji keluarga besar karena memiliki nilai akademik yang bagus				
14	Saya menyontek tugas teman hanya jika saya hanya dalam keadaan terdesak saja				
15	Saya menyontek jawaban teman saat mengerjakan ujian hanya saat terdesak saja				
16	Saya melakukan plagiatisme saat kesusahan dalam mengerjakan tugas saja				

Lampiran 4. Uji Data Hasil Ujia Coba Instrumen

Perilaku Kecurangan Akademik

KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	KA13	KA14	KA15	KA16	KA17	KA18	KA19	KA20	TKA
3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	52
2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	46
3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	59
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	53
4	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	4	3	3	46
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	55
3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	64
4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	57
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	58
3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	51
3	3	4	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	57
2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	60
3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	63
2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	44
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	1	1	2	3	3	52
1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	29
2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	52
3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	54
4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	58
3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	33
1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	1	4	4	1	42
3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	53
2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	4	3	2	41
3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	39
2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	42
1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	31
2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	33
2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46

No Item	I hitung	I tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,649	0,361	0	Valid
2	0,644	0,361	0	Valid
3	0,394	0,361	0,031	Valid
4	0,481	0,361	0,007	Valid
5	0,417	0,361	0,022	Valid
6	0,396	0,361	0,03	Valid
7	0,507	0,361	0,004	Valid
8	0,573	0,361	0,001	Valid
9	0,7	0,361	0	Valid
10	0,621	0,361	0	Valid
11	0,57	0,361	0,001	Valid
12	0,625	0,361	0	Valid
13	0,726	0,361	0	Valid
14	0,755	0,361	0	Valid
15	0,573	0,361	0,001	Valid
16	0,483	0,361	0,007	Valid
17	0,689	0,361	0	Valid
18	0,368	0,361	0,045	Valid
19	0,567	0,361	0,001	Valid
20	0,755	0,361	0	Valid

Tekanan

T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15	T16	T17	TKB
2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	47
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	43
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	55
3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	43
3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	3	45
4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	47
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	58
3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	49
2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	43
4	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	40
3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	37
3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	44
4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	53
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	39
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	50
1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	2	3	35
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	45
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	52
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	57
2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	36
4	2	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	42
3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	41
3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	39
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	47
4	1	1	3	1	1	2	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	43
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	31
1	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	37
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	41

No Item	I hitung	I tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,47	0,361	0,009	Valid
2	0,444	0,361	0,014	Valid
3	0,622	0,361	0	Valid
4	0,689	0,361	0	Valid
5	0,612	0,361	0,002	Valid
6	0,544	0,361	0	Valid
7	0,652	0,361	0,006	Valid
8	0,535	0,361	0,024	Valid
9	0,489	0,361	0,02	Valid
10	0,411	0,361	0,001	Valid
11	0,421	0,361	0,043	Valid
12	0,569	0,361	0,007	Valid
13	0,371	0,361	0,005	Valid
14	0,48	0,361	0,056	Valid
15	0,501	0,361	0,005	Valid
16	0,056	0,361	0,767	Tidak Valid
17	0,519	0,361	0,003	Valid

Kesempatan

K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	TKC
3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	50
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	49
3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	50
3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	44
4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	36
3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	53
4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	45
4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	39
3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	55
4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	50
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	44
2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	47
3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	49
2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	3	4	3	3	2	3	2	2	44
3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	53
1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	33
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	44
3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	41
4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	45
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	1	2	38
3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	39
1	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	39
2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45
1	4	3	4	3	2	1	4	2	1	4	4	2	3	4	2	4	4	52
2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	12	2	51
1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	42
1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	29
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38

No Item	I hitung	I tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,355	0,361	0,055	Valid
2	0,411	0,361	0,024	Valid
3	0,366	0,361	0,047	Valid
4	0,451	0,361	0,012	Valid
5	0,296	0,361	0,112	Tidak Valid
6	0,394	0,361	0,031	Valid
7	0,571	0,361	0,001	Valid
8	0,604	0,361	0	Valid
9	0,435	0,361	0,16	Valid
10	0,466	0,361	0,1	Valid
11	0,568	0,361	0,001	Valid
12	0,289	0,361	0,112	Tidak Valid
13	0,419	0,361	0,021	Valid
14	0,402	0,361	0,028	Valid
15	0,662	0,361	0	Valid
16	0,519	0,361	0,003	Valid
17	0,368	0,361	0,046	Valid
18	0,425	0,361	0,019	Valid

Rasionalisasi

R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	TKD
3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	42
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	44
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	40
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	46
3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47
4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	49
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	48
4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41
3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	41
3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	41
4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	46
3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	31
4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	4	4	4	41
3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	32
2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	35
4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	42
2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	40
2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	33
2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	25
3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	38
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
3	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32

No Item	I hitung	I tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,756	0,361	0	Valid
2	0,565	0,361	0,001	Valid
3	0,71	0,361	0	Valid
4	0,305	0,361	0,101	Tidak Valid
5	0,407	0,361	0,025	Valid
6	0,661	0,361	0	Valid
7	0,554	0,361	0,001	Valid
8	0,624	0,361	0	Valid
9	0,831	0,361	0	Valid
10	0,799	0,361	0,005	Valid
11	0,498	0,361	0	Valid
12	0,623	0,361	0,004	Valid
13	0,506	0,361	0	Valid
14	0,72	0,361	0	Valid
15	0,836	0,361	0,001	Valid
16	0,581	0,361	0	Valid

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Perilaku Kecurangan Akademik																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2015	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	52
2	2015	Perempuan	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
3	2015	Perempuan	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	42
4	2015	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
5	2015	Perempuan	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
6	2015	Perempuan	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	55
7	2015	Perempuan	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	58
8	2015	Perempuan	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
9	2015	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	54
10	2015	Perempuan	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	51
11	2015	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	62
12	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51
13	2015	Perempuan	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	50
14	2015	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	51
15	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	55
16	2015	Perempuan	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	54
17	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	55
18	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
19	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	51
20	2015	Perempuan	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	50
21	2015	Perempuan	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	51
22	2015	Perempuan	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	49
23	2015	Perempuan	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	53
24	2015	Perempuan	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	51
25	2015	Perempuan	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	56
26	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	56
27	2015	Perempuan	1	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	36
28	2015	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	46
29	2015	Perempuan	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	49
30	2015	Perempuan	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	52
31	2015	Laki-laki	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	46
32	2015	Laki-laki	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	59
33	2015	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	53
34	2015	Perempuan	4	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	4	3	3	46
35	2015	Perempuan	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	55
36	2015	Perempuan	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	64
37	2015	Perempuan	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	57
38	2015	Perempuan	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
39	2015	Perempuan	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	58
40	2015	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	51
41	2015	Laki-laki	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	57
42	2015	Perempuan	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	60
43	2016	Perempuan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	53
44	2017	Perempuan	3	3	4	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	57
45	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	54
46	2016	Perempuan	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	50
47	2016	Perempuan	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	35
48	2016	Laki-laki	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	56
49	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
50	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	48

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Perilaku Kecurangan Akademik																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
51	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	47
52	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	49
53	2016	Perempuan	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
54	2016	Perempuan	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	53
55	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
56	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	51
57	2016	Perempuan	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	53
58	2016	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	50
59	2016	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	47
60	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
61	2016	Laki-laki	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	46
62	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	51
63	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	48
64	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	47
65	2016	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	49
66	2016	Laki-laki	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	44
67	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	40
68	2016	Perempuan	3	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	46
69	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	43
70	2016	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	42
71	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	2	35
72	2016	Laki-laki	3	4	3	3	4	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	48
73	2016	Laki-laki	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
74	2016	Laki-laki	3	3	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	2	41
75	2016	Perempuan	2	3	2	3	4	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	52
76	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	48
77	2016	Perempuan	2	2	2	3	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	39
78	2016	Laki-laki	3	4	3	3	4	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	48
79	2016	Perempuan	2	1	3	3	3	1	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	3	42
80	2016	Laki-laki	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	52
81	2016	Perempuan	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	46
82	2016	Perempuan	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	59
83	2016	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	53
84	2016	Perempuan	4	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	4	3	3	46
85	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	55
86	2016	Perempuan	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	64
87	2016	Perempuan	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	57
88	2016	Laki-laki	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
89	2016	Perempuan	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	58
90	2016	Laki-laki	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	51
91	2016	Perempuan	3	3	4	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	57
92	2016	Perempuan	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	2	60
93	2016	Laki-laki	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	63
94	2016	Perempuan	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	44
95	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	1	1	2	3	3	52
96	2016	Perempuan	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	29
97	2016	Perempuan	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	52
98	2016	Perempuan	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	54
99	2016	Perempuan	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	58
100	2016	Laki-laki	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	33

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Perilaku Kecurangan Akademik																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
101	2016	Perempuan	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	1	4	4	1	42
102	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	53
103	2016	Perempuan	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	4	3	2	41
104	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
105	2016	Perempuan	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	39
106	2016	Perempuan	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	42
107	2016	Laki-laki	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	31
108	2016	Perempuan	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	33
109	2016	Perempuan	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
110	2016	Laki-laki	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	52
111	2016	Laki-laki	2	2	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	47
112	2016	Perempuan	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	44
113	2016	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	53
114	2016	Perempuan	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
115	2016	Perempuan	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	55
116	2016	Perempuan	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	58
117	2017	Laki-laki	2	3	2	4	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	47
118	2017	Perempuan	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	2	60
119	2017	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	2	40
120	2017	Laki-laki	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	48
121	2017	Perempuan	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	49
122	2017	Laki-laki	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
123	2017	Laki-laki	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	56
124	2017	Laki-laki	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	60
125	2017	Perempuan	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	50
126	2017	Perempuan	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	53
127	2017	Laki-laki	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	51
128	2017	Perempuan	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	53
129	2017	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	52
130	2017	Perempuan	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	50
131	2017	Laki-laki	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	46
132	2017	Perempuan	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	51
133	2017	Laki-laki	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	63
134	2017	Perempuan	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	54
135	2017	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
136	2017	Perempuan	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	53
137	2017	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	50
138	2017	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	47
139	2017	Perempuan	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	53
140	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	52
141	2017	Perempuan	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
142	2017	Perempuan	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	42
143	2017	Laki-laki	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	63
144	2017	Perempuan	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	53
145	2017	Perempuan	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
146	2017	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
147	2017	Perempuan	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
148	2017	Perempuan	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	55
149	2017	Perempuan	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	58
150	2017	Perempuan	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
151	2017	Laki-laki	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	54
152	2017	Perempuan	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	51
153	2017	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	62
154	2017	Perempuan	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	64
155	2017	Perempuan	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	57
156	2017	Laki-laki	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
157	2017	Perempuan	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	58
158	2017	Laki-laki	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	51
Jumlah			386	439	391	460	490	345	385	436	380	387	403	426	442	416	404	415	382	510	511	453	8041

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Tekanan																	Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2015	Laki-laki	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	56
2	2015	Perempuan	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	55
3	2015	Perempuan	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	42
4	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	47
5	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
6	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	47
7	2015	Perempuan	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
8	2015	Perempuan	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	59
9	2015	Laki-laki	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
10	2015	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	50
11	2015	Laki-laki	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	2	53
12	2015	Perempuan	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	48
13	2015	Perempuan	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	44
14	2015	Laki-laki	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	53
15	2015	Perempuan	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	45
16	2015	Perempuan	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	49
17	2015	Perempuan	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	54
18	2015	Perempuan	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	47
19	2015	Perempuan	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
20	2015	Perempuan	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	45
21	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	42
22	2015	Perempuan	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	50
23	2015	Perempuan	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	52
24	2015	Perempuan	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	50
25	2015	Perempuan	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	49
26	2015	Perempuan	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	46
27	2015	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	48
28	2015	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	40
29	2015	Perempuan	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	46
30	2015	Perempuan	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	47
31	2015	Laki-laki	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	43
32	2015	Laki-laki	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	55
33	2015	Perempuan	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	43
34	2015	Perempuan	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	3	45
35	2015	Perempuan	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	47
36	2015	Perempuan	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	58
37	2015	Perempuan	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	49
38	2015	Perempuan	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	43
39	2015	Perempuan	4	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	40
40	2015	Perempuan	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	37
41	2015	Laki-laki	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	44
42	2015	Perempuan	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
43	2016	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	50
44	2017	Perempuan	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	44
45	2016	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
46	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	46
47	2016	Perempuan	1	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	54
48	2016	Laki-laki	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	58
49	2016	Perempuan	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	50
50	2016	Perempuan	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	49

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Tekanan																	Jumlah	No
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
51	2016	Perempuan	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	47	51
52	2016	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	52	52
53	2016	Perempuan	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51	53
54	2016	Perempuan	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	47	54
55	2016	Perempuan	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	55
56	2016	Perempuan	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	55	56
57	2016	Perempuan	3	4	4	3	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	46	57
58	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	42	58
59	2016	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	59
60	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	48	60
61	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	51	61
62	2016	Perempuan	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47	62
63	2016	Perempuan	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	45	63
64	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	43	64
65	2016	Laki-laki	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	40	65
66	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40	66
67	2016	Perempuan	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51	67
68	2016	Perempuan	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	48	68
69	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	44	69
70	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	45	70
71	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	4	47	71
72	2016	Laki-laki	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	49	72
73	2016	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55	73
74	2016	Laki-laki	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	49	74
75	2016	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	3	2	4	2	2	3	50	75
76	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	40	76
77	2016	Perempuan	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	47	77
78	2016	Laki-laki	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	49	78
79	2016	Perempuan	3	1	4	4	1	1	2	2	1	4	3	4	1	1	3	4	3	42	79
80	2016	Laki-laki	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	47	80
81	2016	Perempuan	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	43	81
82	2016	Perempuan	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	55	82
83	2016	Perempuan	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	43	83
84	2016	Perempuan	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	3	45	84
85	2016	Perempuan	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	47	85
86	2016	Perempuan	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	58	86
87	2016	Perempuan	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	49	87
88	2016	Laki-laki	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	43	88
89	2016	Perempuan	4	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	40	89
90	2016	Laki-laki	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	37	90
91	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	44	91
92	2016	Perempuan	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	92
93	2016	Laki-laki	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	53	93
94	2016	Perempuan	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	39	94
95	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	50	95
96	2016	Perempuan	1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	2	3	35	96
97	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	45	97
98	2016	Perempuan	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	52	98
99	2016	Perempuan	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	57	99
100	2016	Laki-laki	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	36	100

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Tekanan																	Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
101	2016	Perempuan	4	2	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	42
102	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	41
103	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	39
104	2016	Perempuan	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	47
105	2016	Perempuan	4	1	1	3	1	1	2	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	43
106	2016	Perempuan	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
107	2016	Laki-laki	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	31
108	2016	Perempuan	1	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	37
109	2016	Perempuan	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	41
110	2016	Laki-laki	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	56
111	2016	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	55
112	2016	Perempuan	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	42
113	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	47
114	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
115	2016	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	47
116	2016	Perempuan	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
117	2017	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	42
118	2017	Perempuan	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
119	2017	Laki-laki	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	48
120	2017	Laki-laki	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	53
121	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
122	2017	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	46
123	2017	Laki-laki	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	53
124	2017	Laki-laki	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	54
125	2017	Perempuan	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	48
126	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	43
127	2017	Laki-laki	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	57
128	2017	Perempuan	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	58
129	2017	Perempuan	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	45
130	2017	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	53
131	2017	Laki-laki	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	44
132	2017	Perempuan	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	52
133	2017	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
134	2017	Perempuan	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	49
135	2017	Perempuan	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
136	2017	Perempuan	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	2	49
137	2017	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	42
138	2017	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
139	2017	Perempuan	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	39
140	2017	Perempuan	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	56
141	2017	Perempuan	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	55
142	2017	Perempuan	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
143	2017	Laki-laki	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	53
144	2017	Perempuan	3	4	4	3	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	46
145	2017	Perempuan	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	41
146	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	47
147	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
148	2017	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	47
149	2017	Perempuan	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
150	2017	Perempuan	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	59
151	2017	Laki-laki	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
152	2017	Perempuan	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	50
153	2017	Laki-laki	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	2	53
154	2017	Perempuan	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	58
155	2017	Perempuan	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	49
156	2017	Laki-laki	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	43
157	2017	Perempuan	4	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	40
158	2017	Laki-laki	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	37
Jumlah			493	483	503	495	460	406	390	417	430	474	485	482	441	441	447	447	477	7465

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Kesempatan																		Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2015	Laki-laki	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	48
2	2015	Perempuan	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
3	2015	Perempuan	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	48
4	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
5	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	51
6	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52
7	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
8	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
9	2015	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	51
10	2015	Perempuan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	51
11	2015	Laki-laki	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	65
12	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	47
13	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	51
14	2015	Laki-laki	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	55
15	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	51
16	2015	Perempuan	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	55
17	2015	Perempuan	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	53
18	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
19	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	55
20	2015	Perempuan	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	53
21	2015	Perempuan	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
22	2015	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	64
23	2015	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	54
24	2015	Perempuan	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	2	4	4	3	58
25	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	49
26	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
27	2015	Perempuan	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	50
28	2015	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	48
29	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
30	2015	Perempuan	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	50
31	2015	Laki-laki	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	49
32	2015	Laki-laki	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	50
33	2015	Perempuan	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	44
34	2015	Perempuan	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	36
35	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	53
36	2015	Perempuan	4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	45
37	2015	Perempuan	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47
38	2015	Perempuan	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	39
39	2015	Perempuan	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	55
40	2015	Perempuan	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	50
41	2015	Laki-laki	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	44
42	2015	Perempuan	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	47
43	2016	Perempuan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	51
44	2017	Perempuan	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	44
45	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	51
46	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	49
47	2016	Perempuan	4	3	3	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	47
48	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
49	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
50	2016	Perempuan	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	50

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Kesempatan																		Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
51	2016	Perempuan	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	61
52	2016	Perempuan	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	50
53	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48
54	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	54
55	2016	Perempuan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
56	2016	Perempuan	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	55
57	2016	Perempuan	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	53
58	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
59	2016	Laki-laki	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	48
60	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	54
61	2016	Laki-laki	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51
62	2016	Perempuan	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	61
63	2016	Perempuan	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	61
64	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
65	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	48
66	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	49
67	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
68	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	49
69	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
70	2016	Laki-laki	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
71	2016	Perempuan	4	4	4	3	3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	50
72	2016	Laki-laki	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	58
73	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	50
74	2016	Laki-laki	3	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	55
75	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	4	3	52
76	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
77	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	4	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	48
78	2016	Laki-laki	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	58
79	2016	Perempuan	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	53
80	2016	Laki-laki	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	50
81	2016	Perempuan	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	49
82	2016	Perempuan	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	50
83	2016	Perempuan	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	44
84	2016	Perempuan	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	36
85	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	53
86	2016	Perempuan	4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	45
87	2016	Perempuan	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47
88	2016	Laki-laki	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	39
89	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	55
90	2016	Laki-laki	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	50
91	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	44
92	2016	Perempuan	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	47
93	2016	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	49
94	2016	Perempuan	2	3	2	2	2	4	1	1	4	1	3	4	3	3	2	3	2	2	44
95	2016	Perempuan	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	53
96	2016	Perempuan	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	33
97	2016	Perempuan	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	44
98	2016	Perempuan	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	41
99	2016	Perempuan	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	45
100	2016	Laki-laki	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Kesempatan																		Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
101	2016	Perempuan	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	1	2	38
102	2016	Perempuan	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	39
103	2016	Perempuan	1	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	39
104	2016	Perempuan	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45
105	2016	Perempuan	1	4	3	4	3	2	1	4	2	1	4	4	2	3	4	2	4	4	52
106	2016	Perempuan	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	41
107	2016	Laki-laki	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	42
108	2016	Perempuan	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	29
109	2016	Perempuan	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38
110	2016	Laki-laki	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	48
111	2016	Laki-laki	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
112	2016	Perempuan	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	48
113	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
114	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	51
115	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52
116	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
117	2017	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	54
118	2017	Perempuan	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	47
119	2017	Laki-laki	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	51
120	2017	Laki-laki	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	55
121	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	49
122	2017	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
123	2017	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	56
124	2017	Laki-laki	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	58
125	2017	Perempuan	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	55
126	2017	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	54
127	2017	Laki-laki	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	56
128	2017	Perempuan	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52
129	2017	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	53
130	2017	Perempuan	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	51
131	2017	Laki-laki	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	45
132	2017	Perempuan	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	51
133	2017	Laki-laki	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	53
134	2017	Perempuan	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	45
135	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	46
136	2017	Perempuan	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	51
137	2017	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
138	2017	Laki-laki	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	48
139	2017	Perempuan	1	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	39
140	2017	Perempuan	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	48
141	2017	Perempuan	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
142	2017	Perempuan	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	41
143	2017	Laki-laki	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	49
144	2017	Perempuan	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	53
145	2017	Perempuan	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38
146	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
147	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51
148	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52
149	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
150	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
151	2017	Laki-laki	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	51
152	2017	Perempuan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	51
153	2017	Laki-laki	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	65
154	2017	Perempuan	4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	45
155	2017	Perempuan	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47
156	2017	Laki-laki	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	39
157	2017	Perempuan	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	55
158	2017	Laki-laki	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	50
Jumlah			470	464	439	456	412	386	477	415	430	494	506	429	435	478	454	446	487	493	7829

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Rasionalisasi																Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2015	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
2	2015	Perempuan	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
3	2015	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	32
4	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	42
5	2015	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	43
6	2015	Perempuan	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
7	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
8	2015	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	42
9	2015	Laki-laki	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
10	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	42
11	2015	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	58
12	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	45
13	2015	Perempuan	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	40
14	2015	Laki-laki	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	44
15	2015	Perempuan	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
16	2015	Perempuan	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	41
17	2015	Perempuan	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	40
18	2015	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	43
19	2015	Perempuan	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	42
20	2015	Perempuan	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	41
21	2015	Perempuan	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
22	2015	Perempuan	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	48
23	2015	Perempuan	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	39
24	2015	Perempuan	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	45
25	2015	Perempuan	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	39
26	2015	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
27	2015	Perempuan	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
28	2015	Laki-laki	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34
29	2015	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44
30	2015	Perempuan	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
31	2015	Laki-laki	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	42
32	2015	Laki-laki	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
33	2015	Perempuan	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	44
34	2015	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	40
35	2015	Perempuan	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	46
36	2015	Perempuan	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47
37	2015	Perempuan	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	49
38	2015	Perempuan	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
39	2015	Perempuan	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	48
40	2015	Perempuan	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41
41	2015	Laki-laki	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	41
42	2015	Perempuan	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	41
43	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	42
44	2017	Perempuan	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	41
45	2016	Perempuan	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
46	2016	Perempuan	2	2	2	3	2	4	2	4	1	3	2	3	2	4	4	4	44
47	2016	Perempuan	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	3	36
48	2016	Laki-laki	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
49	2016	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	43
50	2016	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Rasionalisasi																Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
51	2016	Perempuan	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	43
52	2016	Perempuan	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37
53	2016	Perempuan	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	46
54	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	45
55	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	43
56	2016	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	46
57	2016	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	47
58	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
59	2016	Laki-laki	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
60	2016	Laki-laki	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
61	2016	Laki-laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	40
62	2016	Perempuan	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	38
63	2016	Perempuan	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	38
64	2016	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	39
65	2016	Laki-laki	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	41
66	2016	Laki-laki	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
67	2016	Perempuan	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	41
68	2016	Perempuan	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	38
69	2016	Perempuan	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	38
70	2016	Laki-laki	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	39
71	2016	Perempuan	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	37
72	2016	Laki-laki	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	51
73	2016	Laki-laki	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
74	2016	Laki-laki	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	33
75	2016	Perempuan	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	2	44
76	2016	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	42
77	2016	Perempuan	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	31
78	2016	Laki-laki	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	53
79	2016	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	3	4	41
80	2016	Laki-laki	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	43
81	2016	Perempuan	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	43
82	2016	Perempuan	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
83	2016	Perempuan	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	44
84	2016	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	40
85	2016	Perempuan	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	47
86	2016	Perempuan	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47
87	2016	Perempuan	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	50
88	2016	Laki-laki	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
89	2016	Perempuan	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	48
90	2016	Laki-laki	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41
91	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	41
92	2016	Perempuan	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	41
93	2016	Laki-laki	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	46
94	2016	Perempuan	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	31
95	2016	Perempuan	4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	4	4	4	41
96	2016	Perempuan	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	32
97	2016	Perempuan	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	35
98	2016	Perempuan	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	42
99	2016	Perempuan	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	40
100	2016	Laki-laki	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	33

No	Angkatan	Jenis Kelamin	Rasionalisasi																Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
101	2016	Perempuan	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	25
102	2016	Perempuan	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	38
103	2016	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
104	2016	Perempuan	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
105	2016	Perempuan	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
106	2016	Perempuan	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
107	2016	Laki-laki	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
108	2016	Perempuan	3	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	26
109	2016	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
110	2016	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
111	2016	Laki-laki	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
112	2016	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	32
113	2016	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	42
114	2016	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	43
115	2016	Perempuan	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
116	2016	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
117	2017	Laki-laki	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
118	2017	Perempuan	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	41
119	2017	Laki-laki	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	35
120	2017	Laki-laki	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
121	2017	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	43
122	2017	Laki-laki	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41
123	2017	Laki-laki	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	40
124	2017	Laki-laki	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	36
125	2017	Perempuan	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	38
126	2017	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45
127	2017	Laki-laki	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	42
128	2017	Perempuan	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	45
129	2017	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	47
130	2017	Perempuan	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	41
131	2017	Laki-laki	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	39
132	2017	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	40
133	2017	Laki-laki	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	46
134	2017	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	21
135	2017	Perempuan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43
136	2017	Perempuan	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
137	2017	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
138	2017	Laki-laki	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
139	2017	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
140	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
141	2017	Perempuan	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
142	2017	Perempuan	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
143	2017	Laki-laki	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	46
144	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	47
145	2017	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
146	2017	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	42
147	2017	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	43
148	2017	Perempuan	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
149	2017	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
150	2017	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	42
151	2017	Laki-laki	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
152	2017	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	42
153	2017	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	58
154	2017	Perempuan	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47
155	2017	Perempuan	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	50
156	2017	Laki-laki	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	46
157	2017	Perempuan	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	48
158	2017	Laki-laki	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41
Jumlah			445	388	423	441	406	437	429	413	415	423	396	385	387	477	448	452	6493